

**ANALISIS MANAJEMEN PELATIHAN OLAAHRAGA PANAHAAN
DI KLUB RAJAWALI ARCHERY KOTA JAMBI**

SKRIPSI



**OLEH
SONIA ARIANI S
A1H121140**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN KESEHATAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN KEPELATIHAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET 2025**

**ANALISIS MANAJEMEN PELATIHAN OLAHRAGA PANAHAH
DI KLUB RAJAWALI ARCHERY KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan



oleh

Sonia Ariani S

NIM A1H121140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KEPELATIHAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

MARET 2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul, “*Analisis Manajemen Pelatihan Olahraga Panahan di Klub Rajawali Archery Kota Jambi*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, yang disusun oleh Sonia Ariani S, Nomor Induk Mahasiswa A1H121140 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam sidang dewan penguji.

Jambi, Februari 2025

Pembimbing I

Endarman Saputra, Ph. D

NIP. 197801212008011012

Jambi, Februari 2025

Pembimbing II

Anggel Hardi Yanto, S.Pd, M. Pd

NIP. 199303282019031015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul, “*Analisis Manajemen Pelatihan Olahraga Panahan di Klub Rajawali Archery Kota Jambi*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, yang disusun oleh Sonia Ariani S, Nomor Induk Mahasiswa A1H121140 Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada.

Jambi, Maret 2025
Pembimbing 1

Endarman Saputra, Ph. D

NIP. 197801212008011012

Jambi, Maret 2025
Pembimbing II

Anggel Hardi Yanto, S.Pd., M.Pd

NIP. 199303282019031015

Jambi, Maret 2025
Mengetahui, Ketua Prodi
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Dr. Alek Oktadinata, S.Pd.,M.Pd.

NIP.1988102420155041003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sonia Ariani S

NIM : A1H121140

Program Studi : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Maret 2025

Yang membuat pernyataan,

Sonia Ariani S

NIM. A1H121140

ABSTRAK

Sonia Ariani S, 2025. *Analisis Manajemen Pelatihan Olahraga Panahan di Klub Rajawali Archery Kota Jambi*, Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Endarman Saputra Ph.D., (2) Anggel Hardi Yanto, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: *Manajemen Pelatihan, Olahraga Panahan, Fasilitas dan Infrastruktur, Pengembangan Atlet Berprestasi*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pelatihan olahraga panahan di Klub Rajawali Archery Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelatihan di Klub Rajawali Archery mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi. Perencanaan pelatihan telah disusun dengan baik, termasuk penentuan tujuan, target, serta program latihan yang rutin dilaksanakan. Pengorganisasian klub masih menghadapi kendala dalam hal pendanaan yang hanya mengandalkan uang SPP serta sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar keamanan ideal. Pengarahan oleh pelatih dilakukan melalui bimbingan teknis dan pemberian motivasi kepada atlet, sementara evaluasi dilakukan secara berkala 1 bulan sekali untuk menilai perkembangan atlet.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Klub Rajawali Archery lebih meningkatkan kualitas sarana dan prasarana latihan melalui kerja sama dengan

pihak terkait, seperti PERPANI Kota Jambi dan sponsor swasta serta Selain itu, klub dapat mengembangkan program pencarian bakat (*Talent scouting*) dengan menjalin kerja sama dengan sekolah, komunitas olahraga, atau mengadakan kompetisi tingkat pemula. Dengan demikian, klub dapat menemukan serta membina atlet muda berbakat yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi atlet profesional. Kesimpulannya, manajemen pelatihan di Klub Rajawali Archery telah berjalan dengan cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan dalam aspek fasilitas dan pendanaan agar lebih optimal dalam menghasilkan atlet berprestasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Analisis Manajemen Pelatihan Olahraga Panahan di Klub Rajawali Archery Kota Jambi*”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi agar mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) .

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini selesai disusun. Ucapan terimakasih ini disampaikan, utamanya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H** selaku Rektor Universitas Jambi
2. Bapak **Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
3. Bapak **Prof. Dr. Drs. Ilham, M.Kes.** selaku Ketua jurusan program Studi Pendidikan Olahraga dan Kepelatihan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak **Dr. Alek Oktadinata, S.Pd.,M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Bapak **Endarman Saputra Ph.D.** selaku Dosen pembimbing 1 yang dengan kesabarannya telah membimbing dan motivasi penulis selama proses dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak **Anggel Hardi Yanto, S.Pd., M.Pd.** selaku Dosen pembimbing 2

yang dengan ketelitian, kesabaran, dan hatinya yang lembut dalam menasehati penulis tetapi kritis dan cemerlang dalam berpikir telah menggugah penulis untuk tidak menyerah memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang masih muncul dalam penyusunan proposal ini.

7. Bapak **Dr. Palmizal A, S.Pd., M.Pd.** selaku ketua penguji, dan bapak **Roli Mardian, S.Pd., M.Pd.** selaku penguji anggota
8. Bapak/Ibu **Dosen Staf pengajar FKIP Universitas Jambi** atas ilmu dan pendidikan yang telah diberikan selama perkuliahan.
9. Seluruh rekan-rekan kelas **Porkes A angkatan 2021**, yang telah kebersamai penulis selama perkuliahan 8 semester ini
10. Untuk orang yang paling tersayang, Ayah **Sofyan** dan Ibu **Nurmasni** dan kakak Ness Thiah Maryani Terima kasih atas motivasi, semangat, serta upaya yang tiada henti untuk mendukung pendidikan penulis, juga doa-doa yang sangat berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
11. Teruntuk laki-laki yang saat ini bersama penulis terima kasih sudah menemani dan mencurahkan kasih sayang kepada penulis semasa mengerjakan skripsi sehingga penulis termotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi demi rencana dimasa depan kita.

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORETIK.....	7
2.1 Hakikat Manajemen	7
2.1.1 Fungsi Manajemen Pelatihan Olahraga	9
2.1.2 Hakikat Manajemen Pelatihan Olahraga	13
2.2 Olahraga Panahan	15
2.2.1 Pengertian Olahraga Panahan	15
2.2.2 Peralatan dan Fasilitas Olahraga Panahan	18
2.2.3 Profil Klub Rajawali <i>Archery</i>	24
2.3 Penelitian Relevan	24
2.4 Kerangka Berpikir.....	27
BAB III. METODE PENELITIAN	30
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.2 Desain Penelitian	30

3.3 Informan Penelitian.....	32
3.4 Instrumen Penelitian	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Uji Keabsahan Data	39
3.7 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Klub Rajawali <i>Archery</i>	43
4.1.1 Profil Informan.....	43
4.2 Hasil Penelitian	44
4.2.1 Perencanaan dalam Manajemen pelatihan klub Rajawali <i>Archery</i>	46
4.2.2 Pengorganisasian dalam Manajemen pelatihan klub Rajawali <i>Archery</i>	52
4.2.3 Pengarahan dalam Manajemen pelatihan klub Rajawali <i>Archery</i>	57
4.2.4 Evaluasi dalam Manajemen pelatihan klub Rajawali <i>Archery</i>	61
4.3 Pembahasan.....	65
BAB V. PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Implikasi Penelitian	69
5.3 Saran	70
DAFTAR RUJUKAN.....	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	34
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara	36
Tabel 4.1 Jadwal Pelatihan Klub Rajawali	50
Tabel 4.2 Program Pelatihan Klub Rajawali.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Standar Bow	18
Gambar 2.2 Recurve Bow	19
Gambar 2.3 Compound Bow.....	20
Gambar 2.4 Anak Panah (<i>Arrow</i>).....	20
Gambar 2.5 Pelindung Jari (<i>Finger Tab</i>)	21
Gambar 2.6 Pelindung Lengan (<i>Arm Guard</i>).....	21
Gambar 2.7 Fisir (<i>Bow Sight</i>).....	22
Gambar 2.8 Peredam Getaran (<i>Stabilizer</i>).....	22
Gambar 2.9 Kantong Panah (<i>said quiver</i>).....	23
Gambar 2.10 Penopang Busur (<i>Standard</i>)	23
Gambar 2.11 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 4.1 Lapangan panahan klub rajawali.....	43
Gambar 4.2 <i>Word Cloud</i> kata yang sering muncul pada data.....	44
Gambar 4.3 Word Tree dari penggunaan kata “Pelatih”.....	45
Gambar 4.4 Diagram Hierarki tema-tema hasil koding informan	46
Gambar 4.5 <i>Project Map</i> indikator Perencanaan	47
Gambar 4.6 Koding Sub indikator Tujuan Pelatihan	47
Gambar 4.7 Koding Sub indikator Target Pelatihan.....	48
Gambar 4.8 Koding Sub indikator Program pelatihan.....	49
Gambar 4.9 <i>Project Map</i> indikator Pengorganisasian	52
Gambar 4.10 Koding Sub indikator Struktur Organisasi	53
Gambar 4.11 Koding Sub indikator Sarana dan Prasarana	54
Gambar 4.12 Koding Sub indikator Sumber dana	55
Gambar 4.13 <i>Project Map</i> indikator Pengarahan.....	56
Gambar 4.14 Koding Sub indikator bimbingan pelatih	57
Gambar 4.15 Koding Sub indikator Pemberian Motivasi.....	58
Gambar 4.16 Koding Sub indikator wewenang pelatih	59
Gambar 4.17 <i>Project Map</i> indikator Evaluasi.....	60
Gambar 4.18 Koding Sub indikator Metode pelatihan	61
Gambar 4.19 Koding Sub indikator Perbaikan pelatihan	62
Gambar 4.20 Koding Sub indikator Hasil kegiatan	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar prestasi atlet klub Rajawali.....	78
Lampiran 2. Kisi-Kisi Pedoman wawancara.....	79
Lampiran 3. Pedoman Observasi	81
Lampiran 4. Wawancara dengan Pelatih.....	84
Lampiran 5. Wawancara dengan Pengurus	90
Lampiran 6. Wawancara dengan Pelatih.....	94
Lampiran 7. Wawancara dengan Atlet.....	97
Lampiran 8. Wawancara dengan Atlet.....	101
Lampiran 9. Dokumentasi.....	105
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	106
Lampiran 11. Surat Balasan Izin Penelitian.....	107

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan suatu proses sistematis yang mencakup segala usaha dan kegiatan yang dapat mendorong, membina, dan mengembangkan potensi-potensi jasmani dan rohani seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat melalui permainan, perlombaan, dan pencapaian prestasi (Salahudin & Rusdin, 2020:459). Dalam pelaksanaan pengembangan olahraga dihipunkan oleh induk organisasi yang mencakup organisasi pemerintah dan non-pemerintah seperti Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA), organisasi non pemerintah seperti Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dan klub-klub olahraga.

Pembinaan dan pengembangan olahraga sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 4 UU Sistem Keolahragaan Nasional No.3 tahun 2005, keolahragaan merupakan upaya sadar dan dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan. Menurut Undang-Undang ini menjelaskan bahwa keolahragaan bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan prestasi atlet serta menanamkan nilai-nilai moral, disiplin dan sportivitas. Dalam hal ini melalui upaya pembinaan serta pengembangan olahraga, olahraga mempunyai peran dalam pembangunan nasional yang harus dibina dan dikembangkan baik melalui pusat-pusat pelatihan maupun klub-klub olahraga yang diharapkan dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional dan menumbuhkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga.

Olahraga panahan telah dikenal luas dan dipraktikkan sejak lama baik di tingkat nasional maupun internasional, olahraga panahan menuntut berbagai aspek termasuk kesabaran, ketelitian, konsentrasi, dan ketahanan mental. Sebagai olahraga ketepatan sasaran tujuan utama memanah adalah mencapai target dengan akurasi tinggi oleh karena itu konsistensi dalam gerakan menjadi salah satu faktor dasar terciptanya hasil memanah yang memuaskan baik selama latihan maupun kompetisi. Saat ini cabang olahraga panahan memiliki banyak peminatnya mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, olahraga panahan tidak ditentukan batas usianya semua bisa belajar dan ikut perlombaan tetapi dengan kelas yang berbeda. Cabang olahraga panahan saat ini menjadi cabang yang berpotensi menghasilkan atlet yang berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional seperti salah satunya atlet asal Kota Jambi M. Hanif Wijaya yang berhasil menyumbangkan medali emas pada PON XX pada tahun 2021 di Papua kelas individual *recurve* putra. Di Indonesia organisasi panahan resmi terbentuk pada tanggal 12 Juli 1953 di Yogyakarta atas prakarsa Sri Paku Alam VIII dengan nama PERPANI (Persatuan Panahan Indonesia). Setelah terbentuk PERPANI pada tahun 1959 Indonesia diterima sebagai anggota FITA (*Federation Internationale de Tir A L'arc*) dalam kongres di Oslo, Norwegia.

Berdasarkan hasil observasi di Klub Rajawali *Archery* Kota Jambi, Klub Rajawali merupakan salah satu klub panahan di Kota Jambi yang berdedikasi untuk mengembangkan dan mempersiapkan para atlet untuk berpartisipasi dalam multi event panahan di masa yang akan datang dengan harapan untuk meraih hasil yang memuaskan. Dari awal terbentuknya klub sampai pada saat ini klub Rajawali

sudah menorehkan prestasi baik di kejuaraan antar klub maupun kejuaraan antar Kabupaten/Kota seperti pada saat KEJURPROV Panahan Provinsi Jambi 2022 dengan perolehan medali satu perunggu, di PORPROV Panahan Provinsi Jambi ke XXIII 2023 dengan perolehan medali satu emas dan beberapa perolehan medali di kejuaraan antar klub. Klub Rajawali terus berupaya membekali atlet dengan keterampilan dan mental yang diperlukan untuk berkompetisi baik di tingkat nasional maupun internasional.

Pada awal pendiriannya klub ini berlokasi di lapangan lega hati yang beralamat di kelurahan Rawasasi kecamatan Alam barajo tepatnya di belakang area pemakaman kuburan cina. Di lokasi tersebut para pemanah berlatih dan dibina dengan area selebar 30 meter dan panjang 100 meter meskipun memiliki area latihan yang cukup luas kondisi lokasi yang dikelilingi pemakaman serta berbagi tempat dengan anak-anak yang bermain dan belum lagi kesalahan sedikit saja dapat membuat anak panah mengenai kendaraan maupun warga yang lewat, hal ini tentu mengganggu kenyamanan para atlet saat berlatih. Dalam melakukan *shooting* diperlukan nyaman dan ketenangan supaya dalam *shooting* terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, walaupun dengan demikian sejak awal pendiriannya klub ini terus berupaya menghasilkan atlet berprestasi yang siap bersaing diberbagai event kejuaraan.

Selang beberapa tahun klub tersebut mendiami lapangan lega hati akhirnya pada awal tahun 2024 klub ini di pindahkan karena beberapa alasan tertentu mulai dari keamanan, kenyamanan, sarana dan prasarana, serta dapat mengganggu aktivitas warga karena mereka juga khawatir dengan keamanan yang sangat

minim ini dapat menimbulkan masalah yang tidak diinginkan dikemudian hari oleh karena itu klub ini pindah ke area Rawasari tepatnya di Jl.Wijaya kusuma kelurahan rawasari kecamatan alam barajo belakang masjid Abdurahman. Dilapangan yang baru ini sebenarnya hampir sama saja dengan lapangan sebelumnya yang belum memenuhi standar keamanan yang ideal karena dilokasi saat ini berada diarea perumahan dan bersebelahan dengan jalan aspal . Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk melihat pola manajemen pelatihan olahraga panahan di klub ini.

Melihat pentingnya pembinaan dan pengembangan cabang olahraga panahan khususnya di Klub Rajawali *Archery* peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang difokuskan pada manajemen pelatihan olahraga panahan. Penelitian ini berjudul “**Analisis Manajemen Pelatihan Olahraga Panahan di Klub Rajawali *Archery* Kota Jambi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan–permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya sarana dan prasarana olahraga di klub Rajawali Arhery Kota Jambi.
2. Belum adanya pemahaman yang jelas tentang penerapan manajemen pelatihan olahraga di Klub Rajawali *Archery* Kota Jambi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, maka penelitian ini di batasi pada: Manajemen pelatihan cabang olahraga panahan yang masih

belum maksimal dan belum jelas tupoksi dari peran pengelolaan Klub Rajawali *Archery* Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan batasan masalah yang disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana manajemen pelatihan cabang Olahraga Panahan di Klub Rajawali *Archery* Kota Jambi”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pelatihan olahraga panahan di Klub Rajawali *Archery* Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Klub Rajawali *Archery* Kota Jambi

Sebagai bahan evaluasi dalam pembinaan manajemen olahraga panahan di Klub Rajawali *Archery* Kota Jambi.

2. Bagi pelatih

Sebagai masukan mengenai manajemen pelatihan untuk meningkatkan prestasi olahraga Panahan di Klub Rajawali *Archery* Kota Jambi.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan pengetahuan mengenai pola pengembangan dan pembinaan olahraga, terutama pada olahraga Panahan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan kajian pustaka bagi yang ingin meneliti mengenai permasalahan yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Hakikat Manajemen

Kata "manajemen" berasal dari bahasa Inggris "*management*" yang berasal dari kata dasar "*manage*". Secara etimologis "*manage*" berasal dari bahasa Latin "*manus*" yang berarti tangan dan "*agree*" yang berarti melakukan atau bertindak. Dengan demikian, manajemen dapat diartikan sebagai seni atau proses mengatur dan mengendalikan sesuatu yang dalam konteks ini merujuk pada pengelolaan sumber daya. Dalam bahasa Indonesia manajemen merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia, keuangan, material, dan informasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi untuk memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara efisien dan efektif.

Menurut Sutomo (2016:16) dalam Azhmi Hervi dan Anirotul Qoriah (2021:231) Menyatakan manajemen dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui proses yang harus dilaksanakan sesuai dengan tahapan tertentu. Secara umum, manajemen didefinisikan sebagai "kemampuan" atau "keterampilan" untuk meraih hasil dengan melibatkan kontribusi orang lain dalam mencapai tujuan tersebut (Harsuki, 2012:62) dalam (Azhmi Hervi dan Anirotul Qoriah, 2021:231).

Menurut Stoner & Freeman (2000) dalam Sahadi et al (2020:5) Menyatakan bahwa manajemen adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan melibatkan orang lain atau dalam bahasa Inggrisnya "*management is the art of getting things done through people*". Menurut pendapat Sapre (2002) dalam Sahadi et al (2020:6) Manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang secara langsung bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya organisasi dengan cara yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian manajemen di atas maka secara umum manajemen dapat diartikan sebagai sebagai ilmu untuk mengelola sumber-sumber atau sebuah kegiatan termasuk didalamnya orang-orang yang saling bekerja sama dalam mengatur, mengelola, mengembangkan, dan mengendalikan untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dasar-dasar manajemen yang ideal mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, Pengevaluasian, dengan menerapkan prinsip-prinsip ini organisasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan mereka.

Manfaat dari manajemen adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan produktivitas: Manajemen yang baik dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan efisiensi operasional sehingga output organisasi meningkat.
2. Penggunaan sumber daya yang optimal: Manajemen membantu dalam mengelola sumber daya secara efisien, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan hasil.

3. Peningkatan kualitas: Dengan manajemen yang efektif organisasi dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan kepada pelanggan.
4. Pengambilan keputusan yang lebih baik: Manajemen menyediakan kerangka kerja untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat berdasarkan analisis data dan informasi yang relevan.
5. Pengembangan budaya organisasi yang positif: Manajemen berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif di mana karyawan merasa dihargai dan termotivasi.
6. Adaptasi terhadap perubahan: Manajemen membantu organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan eksternal dan internal sehingga tetap kompetitif.
7. Peningkatan kepuasan pelanggan: Dengan manajemen yang baik organisasi dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan, yang berujung pada peningkatan kepuasan pelanggan.
8. Pengelolaan risiko: Manajemen yang efektif memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan.

Dengan manfaat-manfaat ini manajemen berperan penting dalam kesuksesan dan keberlanjutan organisasi.

2.1.1 Fungsi Manajemen Pelatihan Olahraga

Fungsi manajemen Pelatihan Olahraga merupakan rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan dan saling ketergantungan

satu sama lain. Berdasarkan beberapa definisi manajemen yang telah diuraikan di atas maka akan dipaparkan beberapa fungsi pokok manajemen khususnya pelatihan olahraga yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Direction*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

Menurut Joseph L. Massie (1985:7) dalam Syamsuddin (2017:67) mengemukakan 7 fungsi-fungsi manajemen diantaranya yaitu:

1. Pengambilan keputusan, ialah proses pemilihan langkah yang harus diambil dari alternatif –alternatif yang ada untuk mencapai hasil yang diinginkan.
2. Pengorganisasian, proses penentuan struktur dan alokasi kerja.
3. Pengisian staf, proses yang dilakukan para manajer untuk menseleksi, melatih, mempromosikan, dan membebas tugaskan bawahan.
4. Perencanaan, ialah proses seorang manajer untuk menemukan alternatif-alternatif arah langka yang terbuka untuknya.
5. Pengawasan, proses
6. mengukur pelaksanaan yang berlaku sekarang kearah sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
7. Komunikasi, proses pengalihan ide-ide kepada orang lain untuk keperluan mencapai hasil yang diinginkan.
8. Mengarahkan, proses bimbingan pelaksanaan menuju kesasaran bersama.

Menurut Hasibuan (1996) mengemukakan pelaksanaan fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Menurut Siagian (2005: 36-37) dalam Jamrizal (2022:3) Perencanaan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar yang telah dipertimbangkan dengan cermat mengenai hal-hal yang akan dilakukan di masa depan oleh suatu organisasi dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Arifudin et al., (2021:147) Menjelaskan Perencanaann (*Planning*) merupakan *process of setting objectives and determining what should be done to accomplish them*, yang artinya yaitu suatu proses sistematis dalam menetapkan tujuan serta merancang langkah-langkah strategis yang harus dilakukan guna mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.

Menurut Untung Nugroho (2015:11) dalam Katsran Zalaff et al (2017:2) Perencanaan adalah suatu proses yang mencakup penentuan tujuan organisasi, pengembangan strategi untuk mencapainya, serta penyusunan rencana kegiatan yang diperlukan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses mengelompokkan dan mengatur berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan individu sesuai dengan tugasnya, menyediakan sarana yang dibutuhkan, serta mendelegasikan wewenang secara proporsional kepada setiap individu yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya (Angelya et al.,2022:98).

Menurut Subekti (2022:23) Proses menyusun berbagai elemen dalam sebuah lembaga pendidikan atau instansi dikenal sebagai pengorganisasian, ini menunjukkan bahwa salah satu fungsi manajemen adalah merancang dan membangun hubungan kerja untuk menciptakan tim yang kuat.

Menurut Jamrizal (2022:6) Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang saling terintegrasi bekerjasama untuk tujuan yang sama dalam mencapai efektifitas pencapaian target organisasi..

3) Pengarahan (*Direction*)

Menurut Suryani Eny & Ridho aji, (2024:7) Pengarahan merupakan upaya mempengaruhi orang lain agar mengikuti arahan dengan memanfaatkan kekuatan pribadi atau wewenang jabatan secara tepat dan efektif guna mendukung kepentingan jangka panjang perusahaan.

Menurut Siti Mariyah et al (2021:7) ada beberapa prinsip penting yang perlu diperhatikan oleh seorang pembimbing, yaitu keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan, isi pengarahan baik itu berupa perintah, larangan, maupun bimbingan, sebaiknya tidak membebani dan harus sesuai dengan kemampuan penerima arahan.

4) Evaluasi (*Evaluation*)

Menurut Diana et al., (2023:159) Evaluasi merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi terkait

kinerja suatu kegiatan, informasi yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas, mengidentifikasi kekurangan, serta menentukan langkah atau alternatif terbaik dalam pengambilan keputusan guna mencapai hasil yang lebih optimal

Menurut Raka Joni (1975) dalam Mayasari (2021:34) Evaluasi didefinisikan sebagai proses untuk mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang kemudian disebut *Value Judgment*

Menurut Hajaroh (2019:28) dari hasil kegiatan evaluasi akan dapat diketahui hal-hal yang telah dicapai dan apakah suatu program dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil evaluasi kemudian diambil keputusan apakah program dan kebijakan tersebut akan: (1) diteruskan, (2) direvisi, (3) dihentikan, atau (4) dirumuskan kembali sehingga dapat ditemukan tujuan, sasaran dan alternatif baru yang sama sekali berbeda dengan sebelumnya.

2.1.2 Hakikat Manajemen Pelatihan Olahraga

Menurut Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005, olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui olahraga, individu dapat belajar tentang disiplin, kerja sama, dan semangat kompetisi, yang semuanya merupakan nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kusuma & Rindaningsih (2024:7) manajemen pelatihan adalah suatu program untuk melakukan pengontrolan atau pengaturan, dimana bertujuan untuk mengenal pengelolaan dan mengetahui teknik-teknik mengelola manajemen pelatihan sehingga kondisi atlet lebih baik dalam menangani latihan dalam kesehariannya.

Menurut Harsono (1988) Dalam Sibarani H (2018:7) Tujuan utama pelatihan adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan performa atlet semaksimal mungkin. Untuk mencapai hal itu ada empat aspek latihan yang harus dilatih, yaitu (a) fisik, (b) teknik, (c) taktik, dan (d) mental.

Menurut Haris Mudjiman (2006:57) dalam Dwi Endah Nur Jannah (2016:62) mengemukakan bahwa terdapat lima unsur pokok yang menjadi landasan dalam manajemen pelatihan olahraga, Kelima unsur tersebut meliputi:

- 1) Analisis kebutuhan pelatihan yang bertujuan untuk mengidentifikasi apa yang perlu diajarkan.
- 2) Perencanaan pelatihan yang mencakup penyusunan strategi dan metode yang akan digunakan.
- 3) Penyusunan bahan pelatihan yang melibatkan pengembangan materi yang relevan dan menarik.
- 4) Pelaksanaan pelatihan di mana semua rencana diimplementasikan
- 5) Penilaian pelatihan yang bertujuan mengevaluasi efektivitas pelatihan.

Dengan memahami dan menerapkan kelima unsur ini, manajemen pelatihan olahraga dapat berjalan dengan lebih sistematis dan terarah, sehingga hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

2.2 Olahraga Panahan

2.2.1 Pengertian Olahraga Panahan

Menurut Aditia D. A., (2015:2) Olahraga dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk aktivitas yang melibatkan aspek fisik maupun psikis individu yang memiliki tujuan utama untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang melalui olahraga, individu tidak hanya berfokus pada pengembangan kebugaran fisik tetapi juga pada kesejahteraan mental dan emosional.

Menurut Salahudin & Rusdin (2020:2) olahraga merupakan kegiatan yang sangat penting dalam hidup manusia, jika seseorang melakukannya secara teratur tentu akan berdampak baik pada perkembangan fisiknya. Olahraga yang jika diartikan dalam bahasa inggris yaitu *sport*, makna *sport* sendiri menurut UNESCO adalah “setiap aktivitas tubuh berupa permainan yang berisikan perjuangan melawan unsur-unsur alam, orang lain, ataupun diri kita sendiri”. Olahraga menurut ensiklopedia Indonesia adalah gerakan badan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang atau dapat dikenal regu atau rombongan. Sedangkan dalam kamus Webster’s New Collegiate Dictionary (1980) adalah ikut serta dalam aktivitas tubuh untuk memperoleh kesenangan, dan aktivitas khusus seperti berburu atau dalam olahraga pertandingan (*athletic games* di USA).

Menurut Khairuddin (2017:5) Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan

prestasi. Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

Olahraga panahan merupakan cabang olahraga berkembang dan mulai banyak diminati di Indonesia. Olahraga ini memerlukan sentuhan jiwa yang halus, kesabaran, keuletan, konsentrasi, dan ketahanan mental. Panahan adalah jenis olahraga yang melatih kemampuan seseorang dalam menggunakan busur dan menembakkan anak panah ke bidang sasaran untuk mendapatkan score tertinggi. Adapun tujuan olahraga panahan adalah memanah target sasaran dengan mengkoordinasikan gerak tubuh.

Menurut Sasmarianto dan Muslim (2023:15) Memanah pada awalnya merupakan keterampilan yang dimiliki para prajurit atau pemanah untuk menghadapi pertempuran di medan perang, namun seiring berjalannya waktu memanah kemudian dijadikan sebagai hobi dan bahkan kini termasuk dalam salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan di event daerah, nasional dan internasional.

Menurut Y.Prasetyo (2018) dalam Heldie Bramantha dan Gustilas Ade Setiawan (2022:7) Berdasarkan catatan sejarah panahan diperkirakan telah dipraktikkan sebagai metode berburu sejak ribuan tahun sebelum Masehi. Temuan batu yang menyerupai mata panah di wilayah Afrika menjadi bukti awal penggunaan teknik ini, Namun sumber lain mengungkapkan bahwa orang-orang Mesir kuno-lah yang pertama kali mengembangkan dan memanfaatkan panah baik sebagai alat berburu maupun sebagai senjata perang sekitar tahun 7500 SM..

Di Indonesia organisasi panahan resmi terbentuk pada tanggal 12 Juli 1953 di Yogyakarta atas prakarsa Sri Paku Alam VIII dengan nama Perpani (Persatuan Panahan Indonesia). Setelah terbentuk Perpani, pada tahun 1959 Indonesia diterima sebagai anggota FITA (Federation International de Tir A L'arc) dalam kongres di Oslo, Norwegia. Perpani dalam perkembangannya selalu berusaha dan berhasil mengikuti kejuaraan dunia karena pemanah Indonesia selalu melatih teknik panahannya. Kejuaraan panahan nasional pertama di Indonesia baru diselenggarakan pada tahun 1959 di Surabaya, dengan diterimanya Indonesia sebagai anggota FITA pada tahun 1959 maka pada waktu itu di Indonesia selain dikenal jenis panahan tradisional (ronde tradisional) dengan ciri-ciri menembak dengan gaya duduk dan *instinctive*, juga dikenal pula jenis ronde FITA yang merupakan jenis ronde internasional yang menggunakan alat-alat bantuan yang lebih modern dengan gaya menembak berdiri. (I Wayan Artanayasa, 2014:2)

2.2.2 Peralatan dan Fasilitas Olahraga Panahan

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, prasarana olahraga adalah suatu tempat atau lokasi yang meliputi lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga, Sedangkan sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Dalam olahraga panahan mempunyai fasilitas yang baik dapat menunjang keberhasilan prestasi seorang atlet.

Perlengkapan yang digunakan dalam olahraga panahan antara lain::

1) Busur

Busur terdiri beberapa jenis yaitu: *standard bow*, *recurve bow*, *compound bow*

a) *Standar bow*



Gambar 2.1 Standar bow

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Di Indonesia, busur jenis ini banyak digunakan untuk latihan maupun kompetisi. Risernya berbahan kayu dan limbsnya berbahan kayu berlapis *fiberglass*.

b) *Recurve bow*



Gambar 2.2 Recurve bow

Sumber: <https://sl.bing.net/iGBZm5yJsCO>

Busur *recurve* digunakan dalam Olimpiade dan kompetisi besar lainnya. Busur jenis ini terdiri dari *riser* (pegangan), tungkai atas dan bawah yang melekat pada riser. Tungkai busur *recurve* memanjang dan melengkung maka dari itu di beri nama "*recurve*".

c) *Compound bow*



Gambar 2.3 Compound bow

Sumber: <https://sl.bing.net/jFaXfPXb77I>

Busur *compound* mempunyai dua sub-kategori, yaitu busur *compound* berburu dan busur *compound* sasaran. Bahan dasar pada busur *compound* ini menggunakan logam magnesium (lebih ringan) atau aluminium (lebih murah).

2) Anak panah (*Arrow*)



Gambar 2.4 Anak Panah (Arrow)

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pemilihan Panah harus disesuaikan dengan kebutuhan atlet baik dalam panjang, berat harus sesuai dengan busur dan jenis nomor panahan nantinya saat memanah.

3) *Finger tab*



Gambar 2.5 Pelindung Jari (*Finger Tab*)

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tab biasanya dibuat dari kulit yang memiliki pemisah antara jari telunjuk dari sisa jari lainnya dengan *nock* panah berada diantara bagian terpisah itu.

4) Pelindung Lengan (*Arm guard*)

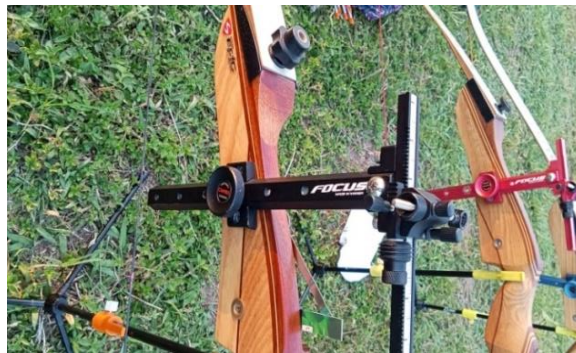


Gambar 2.6 Pelindung Lengan (*Arm Guard*)

Sumber: <https://sl.bing.net/hDcOLxjf8fs>

Pelindung lengan berfungsi untuk melindungi lengan dari gesekan tali ke lengan yang terbuat dari plastik.

5) *Bowsight/fisir* (alat pembidik)



Gambar 2.7 Fisir (*Bowsight*)

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Bowsight berfungsi untuk membidik dengan akurat. Bagian ini sangat penting untuk pemanah pada saat membidik.

6) *Stabilizer*



Gambar 2.8 Peredam Getaran (*Stabilizer*)

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Stabilizer adalah peralatan yang digunakan untuk meningkatkan

bidikan serta menahan getaran setelah pelepasan anak panah.

7) Kantong Panah (*Said Quiver*)



Gambar 2.9 Kantong Panah (*Said Quiver*)

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Quiver adalah tempat untuk menyimpan anak panah (*Arrow*), biasanya disimpan dipinggang maupun punggung belakang.

8) Penopang Busur (*Standard*)



Gambar 2.10 Penopang Busur (*Standard*)

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Standard berfungsi sebagai tempat untuk menopang busur ketika

busur sedang tidak digunakan. Kegunaan standard sebenarnya agar busur terhindar dari benturan dan tidak mudah tuwis/retak.

2.2.3 Profil Klub Rajawali Archery

Klub Rajawali *Archery* tergolong klub panahan baru yang ada di Provinsi Jambi yang berdiri pada tahun 2022 hingga sekarang. Klub ini membina dan melatih atlet-atlet muda agar bisa bersaing di acara multi *event* olahraga mendatang, klub ini mempunyai harapan agar para atlet bisa mendapatkan hasil yang memuaskan dan bisa bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Pada awal pendiriannya klub ini berlokasi di lapangan lega hati tepatnya di belakang area pemakaman kuburan cina. Di lokasi tersebut para pemanah berlatih dan dibina dengan area selebar 30 meter dan panjang 100 meter membuat para pemanah merasa kurang nyaman karena kondisi tempat yang dikelilingi dengan pemakaman dan juga berbagi tempat dengan warga yang bermain di area tersebut khususnya anak-anak. Dalam melakukan *shooting* dibutuhkan konsentrasi agar hasil memanah dapat maksimal mengenai target, karena dalam memanah di perlukan kenyamanan dalam *shooting* agar terhindar hal-hal yang tidak diinginkan. Walaupun dengan demikian klub ini terus berupaya menghasilkan atlet yang siap bersaing diberbagai event kejuaraan.

Selang beberapa tahun klub tersebut mendiami Lapangan lega hati, akhirnya klub ini di pindahkan karena beberapa alasan tertentu mulai dari keamanan, kenyamanan, sarana dan prasarana, serta mengganggu aktivitas warga. Karena mereka juga khawatir dengan keamanan yang sangat minim ini dapat menimbulkan masalah yang tidak diinginkan, oleh karena itu klub ini pindah ke

area Rawasari tepatnya di Jl. Wijaya Kusuma Kelurahan Rawasari Kecamatan Alam Barajo belakang Masjid Abdurahman. Lapangan yang baru ini sebenarnya hampir sama saja dengan lapangan sebelumnya yang belum memenuhi standar keamanan yang ideal namun dengan berpindahnya lapangan hal ini tidak menjadi penghalang bagi para atlet panahan di klub Rajawali untuk terus berlatih bahkan dengan keadaan tersebut membuat mereka menjadi lebih bersemangat.

2.3 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Siti Rohani et al., (2022), dengan judul “Manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat pada Pusat Pelatihan Atlet Pelajar (PPAP) Kabupaten Jepara”. Hasil penelitian menunjukkan Melalui manajemen pembinaan yang baik, prestasi pencak silat di PPAP Kabupaten Jepara dapat ditingkatkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara dari segi perencanaan, pengorganisasian, personalisasi, pengarahan dan pengendalian. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian ini meliputi observasi, wawancara, survey, dokumentasi dan studi pustaka, serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.
2. Penelitian oleh Anggrada Hendi Indrian & Indrian, (2014) dengan judul “Studi Tentang Perkembangan Pplp Jawa Tengah Cabang Olahraga Panahan Tahun 2008 - 2012”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana

manajemen program pembinaan prestasi olahraga panahan di PPLP Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengevaluasi *antecedent* program pembinaan prestasi olahraga panahan di PPLP Jawa Tengah, (2) Mengevaluasi *transaction* program pembinaan prestasi olahraga panahan di PPLP Jawa Tengah yang meliputi seleksi pelatih, atlet, sarana dan prasarana, pelaksanaan program latihan, pembiayaan, konsumsi, transportasi, koordinasi dan kesejahteraan, (3) Mengevaluasi *outcomes/keberhasilan* program pembinaan prestasi olahraga panahan di PPLP Jawa Tengah.

3. Penelitian oleh Syahroni et al., (2020), dengan judul “Analisis Pembinaan Prestasi terhadap Manajemen Olahraga Sekolah Sepakbola (SSB) Se-Kabupaten Pati Tahun 2019”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian masih kurang karena pelatih juga merangkap sebagai administrator, pelatih harus fokus membina para atlet sementara penatalayanan dikelola oleh orang lain, dari sarana dan prasarana yang baik pelatihan dapat berjalan dengan baik, sehingga metode pelatihan yang diberikan oleh pelatih akan berjalan lancar. Pendanaan di SSB masih kurang, karena hanya mengandalkan biaya bulanan, para pelatih yang melatih SSB tidak memiliki lisensi pelatihan melainkan berlatih dari pengalaman yang didapat sebagai pemain atau sebagai mahasiswa *Sport Coaching*. Program pelatihan ketujuh SSB tersebut bagus, dari program pelatihan yang dijadwalkan, program pelatihan dikomunikasikan agar proses pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Prestasinya cukup bagus, dari kejuaraan tingkat junior bisa melatih mental dan sportifitas.

4. Penelitian oleh Iqroni & Ali, (2022), dengan judul “Kebijakan Manajemen Program Pembinaan Atlet Olahraga Panahan Komite Olahraga Nasional (KONI) Jambi”. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengembangan keilmuan untuk selanjutnya terutama yang berhubungan dengan manajemen dalam suatu organisasi untuk menghasilkan maupun meningkatkan sebuah prestasi dan hasil-hasil yang positif dari penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan pembinaan prestasi atlet di Provinsi Jambi khususnya untuk cabang olahraga panahan. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemangku kebijakan dan stakeholders lainnya yang berkepentingan terhadap kebijakan manajemen program pembinaan atlet olahraga panahan, khususnya KONI dan para pengurus cabang olahraga panahan yang berkenaan dengan sistem manajemen yang digunakan di Provinsi Jambi dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam membina organisasi olahraga maupun organisasi publik lainnya.
5. Penelitian oleh Zikrur Rahmat et al., (2018), dengan judul “Analisis Sistem Manajemen Pengelolaan Pelatihan Klub Olahraga Atletik Nomor Lari, Lompat Dan Lempar Binaan Dispora Provinsi Aceh”, Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif deskriptif, dimana hanya menilai, melihat kelayakan perkembangan manajemen pengelolaan klub olahraga Atletik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Mempermudah dalam pengelolaan/ kepengurusan olahraga atletik khususnya

nomor lari, lompat dan lempar yang ada di bawah Binaan Dispora Aceh, 2) Membuat suatu rancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik khususnya nomor lari, lompat dan lempar Binaan Dispora di Propinsi Aceh, termasuk semua Dispora yang ada di setiap Kabupaten/Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik, 3) Publikasi buku teks ber-ISBN, dan jurnal internasional terindeks, 4) Hak atas kekayaan intelektual/hak cipta, 5) Membuat suatu MoU dengan pihak Pemda dan Dispora yang ada di setiap Kabupaten Kota.

6. Penelitian oleh Gustopo Bayu Laksana et al, (2017) Dengan judul “Perspektif Olahraga Petanque dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah”. Tujuan penelitian untuk mengetahui perspektif olahraga petanque dalam mendukung prestasi olahraga Jawa Tengah ditinjau dari aspek organisasi manajemen, pendanaan, dukungan pemerintah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pembinaan, dan penerapan IPTEK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari pengurus, KONI, atlet dan pelatih. Teknik analisis data dengan triangulasi. Data dianalisis dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyampaikan data, dan menarik kesimpulan.

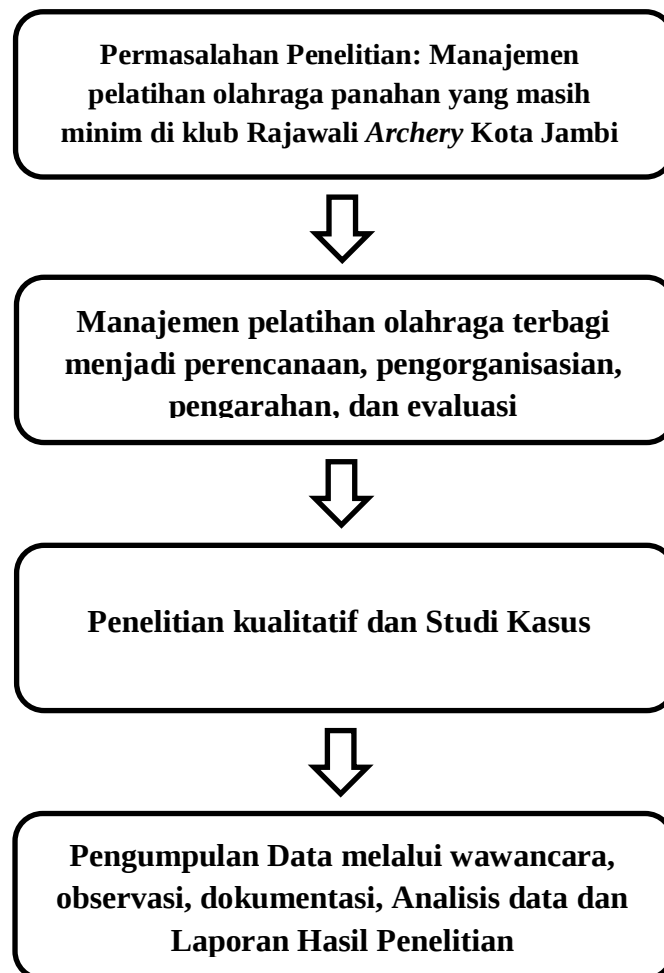
2.4 Kerangka Berpikir

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan kewajiban dari pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah. Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai

tujuan keolahragaan. Pembinaan dan pengembangan olahraga tersebut meliputi pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan, pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi, dan pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi (UU Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan).

Olahraga di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat. Berbagai tingkatan masyarakat mulai tertarik berolahraga, terutama anak-anak dan remaja. Seiring berjalannya waktu prestasi olahraga di Indonesia sangat meningkat, hal tersebut sangat berkaitan erat dengan pengelolaan manajemen olahraga sehingga dapat tercapainya prestasi olahraga yang baik. Setiap anak memiliki minat dan bakat yang berbeda, dalam dunia olahraga klub olahraga dapat digunakan sebagai wadah pengembangan minat dan bakat seorang anak untuk menjadi atlet yang profesional. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki seorang anak perlu adanya dorongan pada program yang dapat memaksimalkan minat dan bakat seorang anak.

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui lebih mendalam manajemen pelatihan olahraga panahan di klub rajawali *Archery* Kota Jambi selama ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan design penelitian studi kasus untuk melihat manajemen pelatihan yang dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi. Dengan kerangka pemikirannya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.11 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan pelatihan klub Rajawali *Archery* Kota Jambi tepatnya di Jl.Wijaya kusuma kelurahan rawasari, kecamatan alam barajo belakang masjid Abdurahman.

3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti menggambarkan bagaimana pola manajemen dan pelatihan olahraga panahan di klub Rajawali *Archery* Kota Jambi.

Menurut Sugiyono (2012) Dalam Surya & Darmayanti (2024:6), pendekatan penelitian kualitatif deskriptif melibatkan peneliti dalam melakukan wawancara langsung di lokasi penelitian dan terlibat secara langsung di lapangan. Data yang disajikan merupakan hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Hasil dari data dapat berupa informasi mengenai segala hal yang berhubungan dengan pola manajemen dan pelatihan olahraga panahan di klub Rajawali *Archery* Kota Jambi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimana menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Moleong (2017) Dalam Surya & Darmayanti (2024:6) Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh. Pendekatan ini menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata

seperti “Bagaimana” dan “Kenapa” untuk menjelaskan suatu konteks khusus yang alamiah, dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Agar memperoleh informasi yang komprehensif peneliti tidak hanya menggali informasi dari partisipan dan informan utama melalui wawancara saja, tetapi juga catatan-catatan harian mengenai kegiatan subjek atau rekam jejak subjek. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti. Kasus itu bisa ada dan ditemukan hampir disemua bidang, oleh karena itu segala sesuatu yang berkaitan dengan kasus seperti sifat alamiah kasus, kegiatan, fungsi, kesejarahan, kondisi lingkungan dan berbagai hal lain yang berkaitan dan mempengaruhi kasus harus diteliti dengan tujuan untuk menjelaskan dan memahami keberadaan kasus tersebut secara menyeluruh dan komprehensif. (Syampadzi, 2017) dalam Assyakurrohim et al., (2022:4).

Adapun tujuan lain studi kasus yaitu:

- 1) Tujuan studi kasus adalah untuk memahami individu secara mendalam tentang perkembangan individu dalam penyesuaian dengan lingkungan.
- 2) Tujuan studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat

Pendapat Lincoln dan Guba dalam Assyakurrohim et al., (2022:4), keistimewaan Studi Kasus meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Studi Kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.

- 2) Studi Kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari (*everyday reallife*)
- 3) Studi Kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan subjek atau informan.
- 4) Studi Kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi factual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*).
- 5) Studi Kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
- 6) Studi Kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan studi kasus adalah untuk memahami individu secara mendalam guna membantu individu mencapai penyesuaian yang lebih baik, Serta penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan segala hal yang berhubungan dengan pola manajemen dan pelatihan olahraga panahan di klub Rajawali Archery Kota Jambi.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari : pelatih, atlet, serta pengurus dari klub Rajawali Archery Kota Jambi.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi”. Menurut (Hardani et al, 2020) Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan sebagai salah satu metode utama untuk menggali informasi mendalam terkait manajemen pelatihan olahraga panahan di Klub Rajawali Archery Kota Jambi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan indikator dan sub-indikator dari variabel manajemen pelatihan olahraga.

Wawancara semi terstruktur dipilih untuk memastikan bahwa seluruh narasumber diberikan pertanyaan sehingga memungkinkan adanya konsistensi data serta memudahkan proses analisis. Pedoman wawancara disusun dengan mengacu pada empat fungsi utama manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi. Masing-masing fungsi dijabarkan ke dalam indikator dan sub-indikator yang menjadi fokus penggalian informasi dalam proses wawancara. Narasumber dalam wawancara ini terdiri dari pengelola klub, pelatih, serta atlet yang terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan. Pemilihan narasumber dilakukan secara purposive berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam manajemen pelatihan di klub. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta meminta

persetujuan dari narasumber untuk direkam guna keperluan transkripsi data. Data hasil wawancara kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai manajemen pelatihan di lingkungan klub tersebut.

1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Untuk membantu pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen wawancara Semi terstruktur. Wawancara ini disusun berdasarkan kisi-kisi yang mengacu pada komponen manajemen pelatihan olahraga, dengan tujuan untuk mengidentifikasi penerapan unsur-unsur manajerial dalam proses pelatihan olahraga panahan di Klub Rajawali Archery Kota Jambi.

Kisi-kisi ini mencakup empat komponen utama dalam manajemen pelatihan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi. Masing-masing komponen diuraikan ke dalam indikator dan sub-indikator, yang selanjutnya digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari narasumber yang terdiri dari Pengurus klub, pelatih, dan atlet.

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Aspek yang Diamati
Manajemen Pelatihan		Penentuan tujuan dalam pelatihan	Tujuan jangka pendek dan jangka panjang, keterlibatan pelatih dan manajer dalam merumuskan tujuan
		Merumuskan target pelatihan	Target spesifik tiap atlet, kesesuaian dengan kalender kejuaraan, kemampuan atlet
		Merumuskan program	Struktur program latihan, durasi,

		dan jadwal latihan serta penerapannya	frekuensi, penyesuaian terhadap kondisi atlet
	b)Pengorganisasian	Struktur organisasi	Peran dan tanggung jawab pelatih, manajer, dan pengurus lainnya
		Pengaturan sarana dan prasarana	Ketersediaan peralatan, kondisi lapangan, pemeliharaan fasilitas
		Identifikasi sumber dana klub	Sumber pemasukan (iuran, sponsor, bantuan), pengelolaan dana
	c) Pengarahan	Pengarahan dan bimbingan pelatih	Strategi pelatih dalam menyampaikan materi, pendekatan pelatihan, metode komunikasi
		Pemberian motivasi kepada atlet	Jenis motivasi yang diberikan (verbal, hadiah, dll.), intensitas dan momen pemberian motivasi
		Pemberian wewenang kepada pelatih dalam pelatihan	Kepercayaan manajer terhadap pelatih, ruang gerak pelatih dalam menyusun program
	d) Evaluasi	Pengembangan metode pengukuran	Jenis evaluasi (teknis, fisik, mental), alat ukur yang digunakan

		kinerja pelatihan	
		Evaluasi hasil kegiatan dengan tujuan yang telah ditetapkan	Frekuensi evaluasi, indikator pencapaian, siapa yang terlibat dalam evaluasi
		Melakukan perbaikan terhadap hasil latihan yang tidak sesuai standar	Tindakan korektif, adaptasi program latihan, peran pelatih dan manajer dalam pengambilan keputusan

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

2. Pertanyaan wawancara

Berikut beberapa daftar pertanyaan yang akan dipaparkan kepada informan:

No	Indikator Penelitian	Pertanyaan Wawancara
	1. Perencanaan	1) Apakah dalam pelatihan ini mempunyai tujuan latihan? 2) Bagaimana fungsi dari tujuan pelatihan? 3) Apakah dalam pelatihan klub ini mempunyai target yang harus dicapai? 4) Bagaimana pelaksanaan dalam mencapai target tersebut? 5) Apakah klub ini mempunyai program dan jadwal latihan? 6) Bagaimana pelaksanaan program dan jadwal latihan ?
	2. Pengorganisasian	1) Apakah klub ini mempunyai struktur organisasi? 2) Apakah pembagian tugas dalam klub sudah sesuai?

		3) Bagaimana menentukan sarana dan prasarana ideal dalam pelatihan? 4) Apakah sarana dan prasarana tersebut layak digunakan? 5) Apakah lingkungan sekitar mempengaruhi proses pelatihan? 6) Bagaimana sumber pendanaan dalam klub?
	3. Pengarahan	1) Apakah pelatih memberikan arahan dan bimbingan selama proses pelatihan berlangsung? 2) Apakah pelatih memberikan motivasi? 3) Bagaimana pelatih memberikan dorongan dan motivasi ? 4) Apakah manajer dalam klub memberikan wewenang kepada anggotanya? 5) Bagaimana manajer dalam klub melaksanakan tugasnya? 6) Bagaimana peran pelatih dan manajer dalam klub?
	4. Evaluasi	1) Bagaimana pelaksanaan metode evaluasi? 2) Apakah proses evaluasi itu penting dalam pelatihan? 3) Apakah klub ini menerapkan evaluasi secara berkala? 4) Apakah kegiatan evaluasi ini berdasarkan tujuan dari berdirinya klub ini? 5) Apakah ada tahap perbaikan setelah evaluasi? 6) Apakah proses evaluasi terlaksana sesuai prosedur ?

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Hardani et al (2020:122) mengungkapkan dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

1. Pengumpulan data dengan observasi

Menurut Usman dan Purnomo (2004) dalam Hardani et al (2020:123) Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Menurut Jehoda et al (2009) dalam Hardani et al (2020:126) bahwa observasi menjadi alat penyelidikan ilmiah apabila:

- 1) Mengacu kepada tujuan-tujuan research yang telah dirumuskan.
- 2) Direncanakan secara sistematis.
- 3) Dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proporsi yang lebih umum, tidak hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu semata.
- 4) Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabelitas dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat bagaimana manajemen pelatihan olahraga panahan di klub Rajawali *Archery* Kota Jambi sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

2. Pengumpulan data dengan wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang melibatkan dua orang dengan maksud untuk saling bertukar informasi dan ide, yang dimana pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan sedangkan yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan, situasi dan fenomena yang akan peneliti teliti yang sebelumnya tidak peneliti temukan sewaktu observasi.

Menurut Sugiyono (2016) dalam Hani Subakti et al (2023) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak terkait di klub tersebut untuk mengetahui pola manajemen dan pelatihan panahan di klub Rajawali *Archery* Kota Jambi yang dimana nantinya peneliti akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada narasumber untuk diminta pendapat dan ide-idenya terhadap pertanyaan yang akan penulis ajukan.

3. Pengumpulan data dengan dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen

yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2014) Dalam (Ardiansyah et al, 2023).

3.6 Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dapat dikategorikan baik apabila data tersebut valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yang dimana dalam pengumpulan datanya mengumpulkan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (2008) dalam Hardani et al, (2020) menyatakan bahwa *the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated* yang artinya tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Peneliti menggunakan berbagai sumber data dengan memeriksa bukti dari sumber yang berbeda menggunakan metode wawancara untuk mengetahui lebih mendalam tentang pola manajemen dan pelatihan olahraga di klub Rajawali Archery Kota Jambi lalu menggunakan metode dokumentasi untuk memperkaya dan memperkuat data penelitian yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa tetapi tidak sama. Octaviani & Sutriani (2019:1)

Noeng Muhadjir (1998:104) dalam Rijalib (2019:84) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Menurut Octaviani dan Sutriani (2019:6-7) Dalam analisis data kualitatif secara umum terdapat 3 (tiga) langkah pengerjaan, antara lain :

- 1) Reduksi data pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah di ringkas, disusun secara sistematis serta memilah pokok – pokok penting dari tujuan penelitian tersebut.
- 2) Display data digunakan untuk melihat gambaran tertentu dari sebuah tujuan ataupun bagian-bagian kecil dari tujuan tersebut. Dalam tahap ini peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan gagasan dari setiap permasalahan. Gagasan dapat ditentukan/disusun lebih dahulu secara

sistematis dalam sejumlah kategori, subkategoridan sub-sub kategori serta dapat dikembangkan sesuai data yang didapat di lapangan.

- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek engan makna yang terkandung dengan konsep–konsep dasar dalam penelitian tersebut. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep–konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan objektif.

Dalam penelitian ini analisis dilakukan terhadap manajemen pelatihan olahraga panahan di klub Rajawali *Archery* Kota Jambi. Peneliti menganalisis hasil observasi dan wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal yang diungkapkan oleh responden. Analisis data diawali dengan pengaturan data, yang kemudian disusun dalam bentuk transkrip. Transkrip tersebut dibaca berulang kali guna memperoleh pemahaman menyeluruh serta mengidentifikasi bagian-bagian yang dapat mengungkapkan aspek tertentu dari fenomena yang diteliti. Selanjutnya, data dikonseptualisasikan, diklasifikasikan, dikategorikan, dan diidentifikasi temanya, lalu dikaitkan dengan teori yang relevan. Interpretasi makna data dilakukan dengan menyusun kembali, meninjau, serta mendiskusikan data tekstual guna menyampaikan pemahaman asli dari para informan. Proses analisis data ini menggunakan bantuan software NVivo 12.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Klub Rajawali Archery

Klub Rajawali Archery tergolong klub panahan baru yang ada di Provinsi Jambi yang berdiri pada tahun 2022 hingga sekarang. Gambaran umum ini menjelaskan tentang bagaimana kondisi lapangan tempat para atlet untuk berlatih memanah. Klub yang semula berada di kawasan rawasari tepatnya di lapangan belakang area pemakaman kuburan cina yang kini pindah ke Jl. Wijaya kusuma kelurahan rawasari kecamatan alam barajo tepatnya di belakang masjid Abdurahman



Gambar 4.1 Lapangan panahan klub rajawali

4.1.1 Profil Informan

Penelitian ini melibatkan 5 informan yang terdiri dari pelatih, pengurus dan atlet klub Rajawali dengan rentang usia informan berkisar antara 13 hingga 30 tahun. Berikut rincian profil informan:

1. Pengelola Klub (3 Informan)

- a. RP : Pengurus Klub

- b. NT : Pelatih
 - c. BA : Pelatih
2. Atlet Rajawali (2 Informan)
 - a. NS : Atlet
 - b. RA : Atlet

4.2 Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari wawancara dengan lima informan tersebut lalu disusun dalam bentuk transkrip dan diimport ke dalam *software* NVivo 12 untuk dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Salah satu fitur yang tersedia di NVivo yang memungkinkan penampilan teks secara visual adalah *Word Frequency Query*. Fitur ini memudahkan peneliti untuk melihat frekuensi kata-kata yang menarik dan informatif.



Gambar 4.2 *Word Cloud* kata yang sering muncul pada data

Berdasarkan hasil pencarian dengan fitur tersebut diperoleh kumpulan data yang paling sering muncul dalam visualisasi data yang ditampilkan pada gambar

4.2 kata “Latihan” mendominasi percakapan dengan frekuensi 1,78% dari seluruh data, dan diikuti oleh kata “pelatih”, “Atlet”, “Pertandingan” dan “Lapangan”.

langkah selanjutnya fitur *Text Search Query* diaplikasikan untuk menganalisis makna kata-kata yang terdapat dalam *word cloud* di atas. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada pemahaman penggunaan kata “Pelatih” sebagai salah satu kata dominan dan merupakan kata kunci dalam penelitian ini. Hasil dari pencarian tersebut akan disajikan dalam bentuk pohon kata (*word tree*)

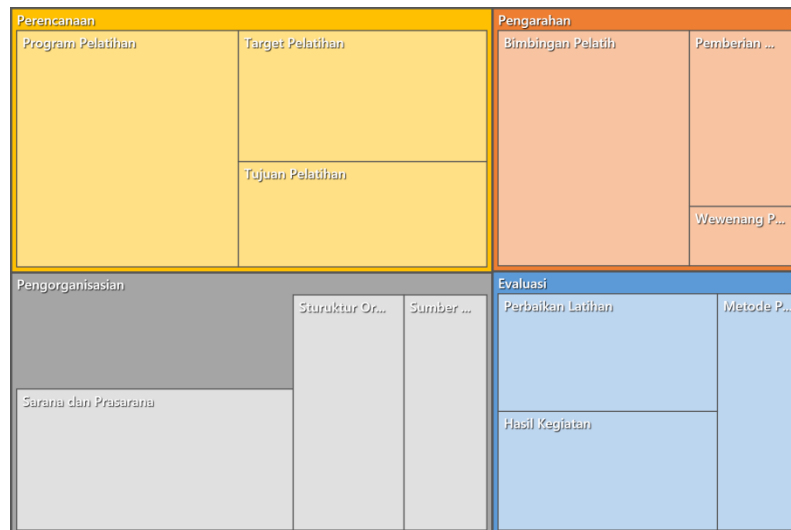


Gambar 4.3 Word Tree dari penggunaan kata “Pelatih”

Berdasarkan *Word Cloud* dan *Word Tree* diatas terlihat bahwa kata-kata yang dominan seperti “latihan” , “Pelatih”, ”Atlet”, “lapangan”, “pertandingan”, “Target” mengungkapkan keterkaitan suatu bentuk pola manajemen di klub Rajawali Archery Kota Jambi.

Selain digunakan untuk visualisasi, *word cloud* dan *word tree* juga sangat bermanfaat dalam proses pelabelan atau koding yang selanjutnya dikategorikan ke dalam tema pada menu nodes di NVivo 12. Tema merupakan konsep yang terkait

dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Tema yang diidentifikasi dari pernyataan kelima informan tersebut ditampilkan dalam diagram hierarki seperti berikut.

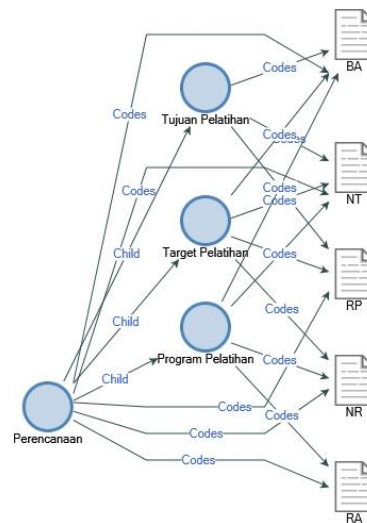


Gambar 4.4 Diagram Hierarki tema-tema hasil koding informan

Hasil koding diatas menunjukkan distribusi tema-tema yang diidentifikasi dari penelitian terkait jawaban dari Informan yang peneliti wawancarai. Setiap tema diukur berdasarkan persentase cakupannya yang memberikan gambaran tentang Aspek-Aspek penting yang mendorong aktivitas ini diantaranya:

4.2.1 Perencanaan dalam Manajemen pelatihan klub Rajawali Archery

Menurut Kuntadi & Dian Rosdiana (2022:149) Perencanaan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen yang merupakan proses pengambilan keputusan dari berbagai pilihan yang akan dilaksanakan di masa depan, tanpa adanya perencanaan yang baik suatu kegiatan dapat menghadapi berbagai kendala bahkan mungkin tidak berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

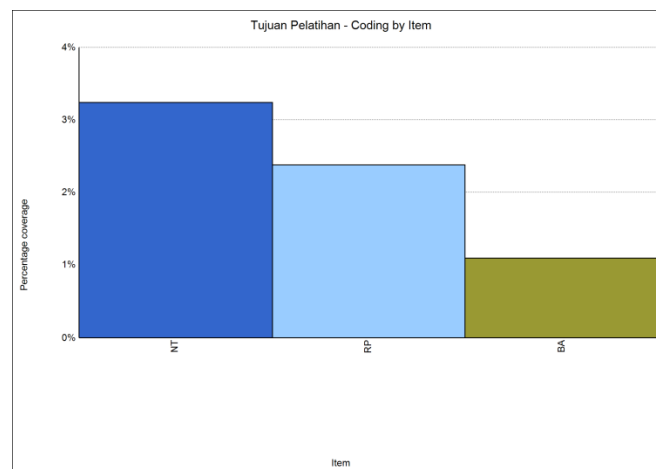


Gambar 4.5 *Project Map* indikator Perencanaan

Gambar *Project Map* diatas menggambarkan pola manajemen melalui indikator Perencanaan yang berfokus pada Tujuan pelatihan, Target pelatihan dan Program Pelatihan dari klub Rajawali Archery

a) Tujuan Pelatihan

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang Tujuan Pelatihan yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan NT dengan presentase 3,25 % pada gambar 4.6 dibawah ini



Gambar 4.6 Koding Sub indikator Tujuan Pelatihan

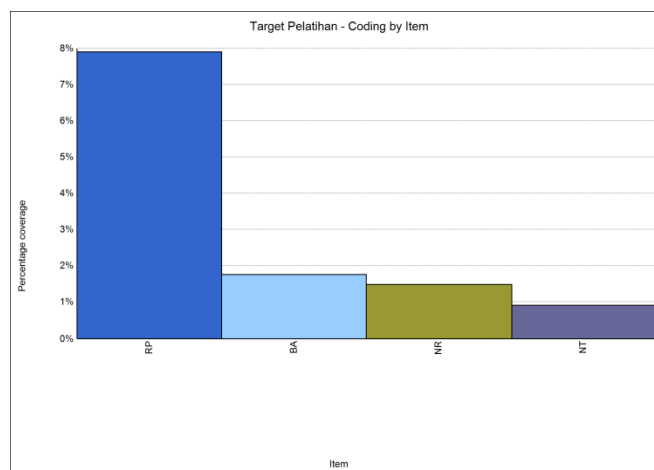
Informan NT sebagai Pelatih utama di Klub Rajawali Archery Kota Jambi menyampaikan bahwa:

“Tujuan dari klub ini tentu saya ingin menciptakan atlet yang berprestasi baik itu ditingkat kabupaten baik itu ditingkat provinsi kalau bisa sih ditingkat internasional.”

Makna dari pernyataan informan tersebut mengungkapkan bahwa tujuan pelatihan dari Klub Rajawali Archery Kota Jambi ini berkaitan erat dengan pengembangan dan pembinaan atlet dalam cabang olahraga panahan di Kota Jambi. Klub Rajawali Archery berfungsi sebagai wadah bagi atlet pemula untuk dilatih dan dikembangkan agar dapat meningkat ke level atlet yang lebih tinggi..

b) Target Pelatihan

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding, diperoleh referensi pernyataan tentang Target Pelatihan yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan RP dengan presentase 7,90 % pada gambar 4.7 dibawah ini



Gambar 4.7 Koding Sub indikator Target Pelatihan

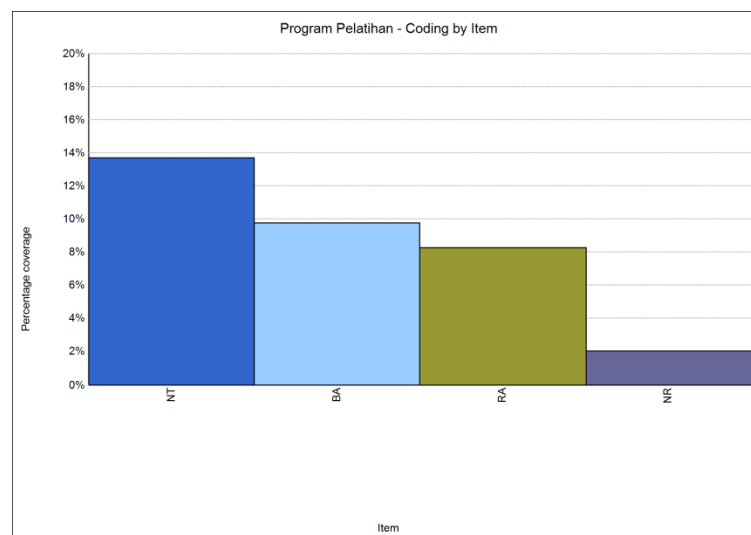
Informan RP sebagai Pengurus di Klub Rajawali Archery Kota Jambi menyampaikan bahwa:

“Kalau untuk jangka pendek atlet kami latih untuk siap mengikuti event-event antar klub, Sedangkan Kalau untuk jangka panjang kami bertujuan untuk mempersiapkan atlet yang siap untuk mengikuti event-event seperti KEJURDA, PORPROV, KEJURNAS dan kalo bisa ikut ketingkat yang lebih tinggi.

Makna dari pernyataan informan tersebut mengungkapkan bahwa Target pelatihan dari Klub Rajawali Archery Kota Jambi ini ingin mencapai pada kegiatan pelatihan dengan Target untuk mengikuti event olahraga yang lebih tinggi dari kegiatan pelatihan biasanya.

c) Program Latihan

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang Program Pelatihan yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan NT dengan presentase 13,72 % pada gambar 4.8 dibawah ini



Gambar 4.8 Koding Sub indikator Program Pelatihan

Informan NT sebagai Pelatih di Klub Rajawali Archery Kota Jambi menyampaikan bahwa:

“Kalau dari program itu saya rasa sudah kami lakukan dengan benar, kalau seperti jadwal latihan kami itu di hari selasa, jum’at, dan sabtu. Kalau untuk persiapan pertandingan itu kami menambah hari biasanya dihari libur atau dihari minggu, mungkin juga kalau begitu mepet pertandingannya bisa mungkin setiap hari seperti itu”.

Makna dari pernyataan informan tersebut menjelaskan bahwa program pelatihan di Klub Rajawali Archery menunjukkan bahwa program tersebut adalah suatu kegiatan latihan yang dilakukan secara teratur di klub. Jadwal latihan rutin telah disusun untuk 3 hari dalam seminggu dan dilaksanakan oleh pelatih. Untuk informasi lebih rinci mengenai kegiatan pelatihan rutin di Klub Rajawali Archery, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hari	Waktu latihan	Tingkatan latihan	Bentuk Latihan
Selasa	15:30-17:30	Semua Tingkatan	Latihan Memanah
Jum’at	15:30-17:30	Semua Tingkatan	Pembentukan fisik
Sabtu	15:30-17:30	Semua Tingkatan	Latihan Memanah

Tabel 4.1 Jadwal Pelatihan Klub Rajawali Archery

Sementara itu Program Pelatihan yang diterapkan di klub Rajawali Archery Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

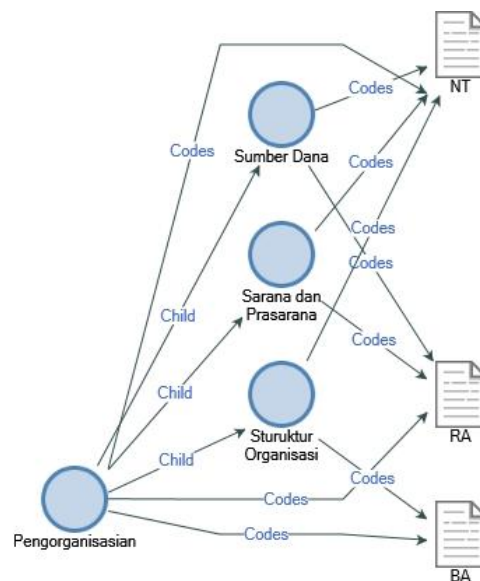
Bentuk Latihan	Tingkatan Latihan		
	Pemula	Junior	Senior
Pelatihan	• Pemanasan • Latihan Menarik karet • Latihan dasar yang mencakup penguatan otot dan pembiasaan diri dalam menarik busur • Latihan memanah dengan busur modifikasi jarak 10 meter • Repitisi latihan 6 kali dengan 6 anak panah • Latihan fisik dihari jum'at • Pelepasan	• Pemanasan • Latihan Memanah dengan jarak 20-30 meter • Berat busur meningkat sesuai kemampuan • Latihan pembentukan tehnik memanah • Latihan dengan 6 panah dengan 12 kali repitisi • Latihan fisik dihari jum'at • Pelepasan	• Pemanasan • Latihan Memanah jarak jauh seperti 40-50 meter • meningkat sesuai kemampuan • Latihan pembentukan tehnik memanah • Repitisi memanah sesuai kemampuan • Latihan fisik dihari jum'at • Pelepasan

Tabel 4.2 Program Pelatihan Klub Rajawali Archery

Tabel di atas menggambarkan Jadwal Latihan dan Program Pelatihan yang merupakan aktivitas rutin yang dijalankan di Klub Rajawali Archery. Program latihan ini disesuaikan sesuai dengan tingkat kemampuan atlet, dengan demikian program latihan dibedakan berdasarkan tingkatan atlet.

4.2.2 Pengorganisasian dalam Manajemen Pelatihan Klub Rajawali Archery

Menurut Susanti et al (2022:86) Pengorganisasian merupakan salah satu proses dalam manajemen yang berkelanjutan dengan tujuan untuk mengelompokkan sumber daya yang diperlukan agar setiap anggota kelompok dapat melaksanakan tugasnya sesuai perannya dan pelaksanaan suatu rencana dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

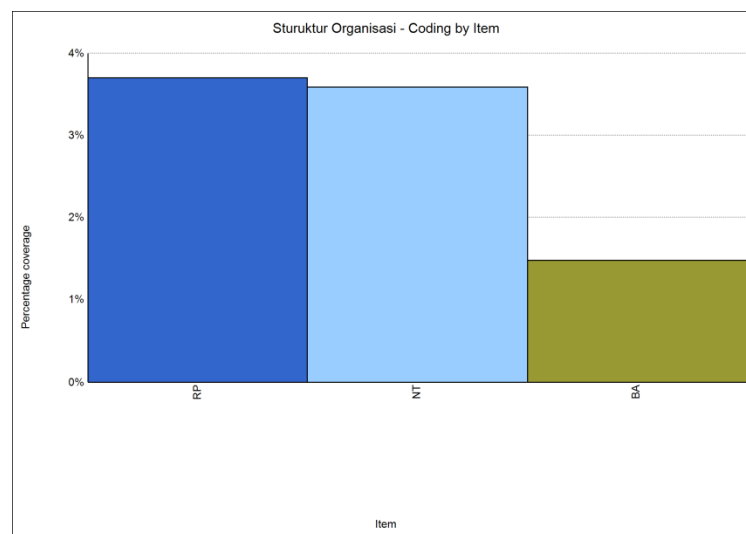


Gambar 4.9 Project Map indikator Pengorganisasian

Gambar *Project Map* diatas menggambarkan pola manajemen melalui indikator Pengorganisasian yang berfokus pada Struktur Organisasi, Sarana dan prasarana, serta Sumber dana dari klub Rajawali Archery

a) Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang Struktur organisasi pada klub yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan RP dengan presentase 3,70% pada gambar 4.10 dibawah ini



Gambar 4.10 Koding sub indikator Stuktur Organisasi

Informan RP sebagai Pengurus di Klub Rajawali Archery Kota Jambi menyampaikan bahwa:

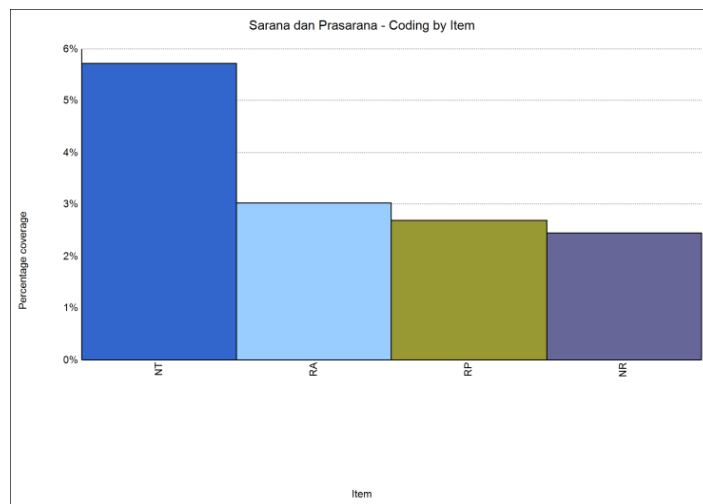
“Disini ada 3 Orang yang terdiri dari pengurus saya sendiri dan 2 pelatih yang dimana masing-masing ada yang merangkap sebagai bendahara, pelatih fisik, dan pelatih tehnik juga.”

Makna dari pernyataan informan tersebut menjelaskan bahwa struktur organisasi di Klub Rajawali Archery yang sederhana di mana para pelatih memiliki peran ganda dalam menjalankan tugas mereka. Informan menyebutkan bahwa ada tiga pelatih yang tidak hanya berfungsi sebagai pelatih, tetapi juga menjalankan tugas tambahan seperti menjadi bendahara atau pemilik klub. Hal ini

menunjukkan bahwa dalam klub tersebut para pelatih harus fleksibel dan siap mengambil berbagai tanggung jawab untuk mendukung kemajuan klub.

b) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang sarana dan prasarana pada klub yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan NT dengan presentase 5,72 % pada gambar 4.11 dibawah ini



Gambar 4.11 Koding sub indikator Sarana dan Prasarana

Informan NT sebagai Pelatih di Klub Rajawali Archery Kota Jambi menyampaikan bahwa:

“kalau saat ini fasilitas itu ya pertama tempat latihan, yang kedua peralatan bagi yang belum memiliki alat itu kami pinjamkan dulu seperti busur, anak panah dan aksesoris pelindung lainnya. Kalau dari segi lapangan menurut saya posisinya ini kan dibelakang sasaran dan menurut saya saat ini tidak terlalu berbahaya, lain cerita kalau mereka jalannya didepan sasaran mungkin bisa panah meleset

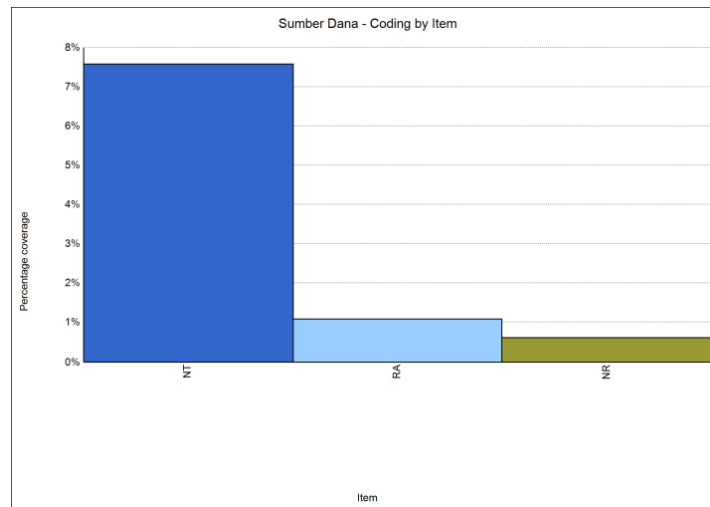
seperti itu tapi kami tetap sebagai pelatih dan juga kepada atlet itu tetap waspada”.

Pernyataan informan tersebut menjelaskan tentang fasilitas yang tersedia di klub, yang mencakup tempat latihan dan peralatan yang diperlukan untuk berlatih. Informan menyebutkan bagi atlet yang belum memiliki peralatan sendiri, klub menyediakan pinjaman alat, seperti busur, anak panah, dan aksesoris pelindung lainnya, hal ini menunjukkan komitmen klub untuk mendukung atlet terutama yang baru bergabung agar mereka dapat berlatih dengan baik tanpa harus segera mengeluarkan biaya untuk membeli peralatan.

Selain itu informan juga memberikan penilaian mengenai kondisi lapangan latihan bahwa posisi lapangan saat ini tidak terlalu berbahaya. informan menekankan pentingnya kewaspadaan dari pelatih dan atlet untuk menjaga keselamatan selama latihan. Dengan demikian, pernyataan ini mencerminkan perhatian klub terhadap keselamatan dan kenyamanan atlet, serta upaya untuk menyediakan fasilitas yang mendukung proses pelatihan.

c) Sumber Dana

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang sumber dana pada klub yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan NT dengan presentase 7,57 % pada gambar 4.12 dibawah ini



Gambar 4.12 Koding Sub indikator Sumber dana

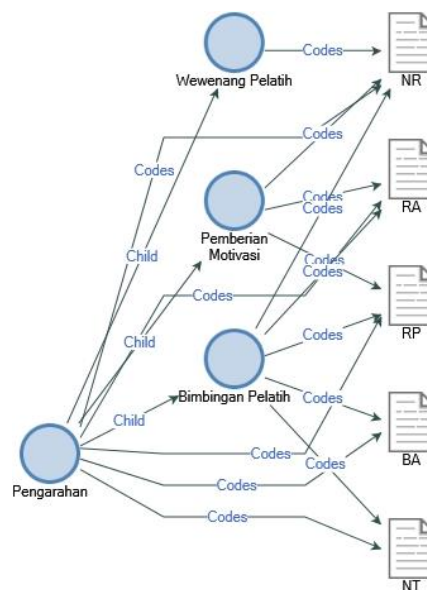
Informan NT sebagai Pelatih di Klub Rajawali Archery Kota Jambi menyampaikan bahwa:

“klub itu uang nya itu dari uang pendaftaran anak-anak dan juga dari SPP nah dari situlah nanti pendanaan klub ini, untuk uang SPP kami memungut 100 ribu per anak jadi uang SPP itu gunanya untuk perbaikan peralatan seperti bantalan target yang jebol, sasaran nya atau namanya target face yang sudah rusak jadi itu yang saat ini bisa kami lakukan”.

Pernyataan informan tersebut menjelaskan bahwa sumber dana di Klub Rajawali Archery berasal dari uang pendaftaran dan SPP yang dibayarkan oleh para atlet. Dana yang terkumpul dari pendaftaran dan SPP ini digunakan untuk mendukung operasional klub termasuk perbaikan alat dan fasilitas yang diperlukan untuk pelatihan. Dengan demikian, pernyataan ini menunjukkan pentingnya kontribusi finansial dari anggota klub dalam menjaga dan meningkatkan kualitas fasilitas serta peralatan yang mendukung pengembangan atlet di Klub Rajawali Archery.

4.2.3 Pengarahan dalam Manajemen pelatihan klub Rajawali Archery

Menurut Amon & Harliansyah (2022:11) Pengarahan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pemimpin dalam sebuah organisasi untuk memberikan bimbingan, memotivasi, dan mengatur semua kegiatan yang telah ditugaskan dalam pelaksanaan suatu usaha.

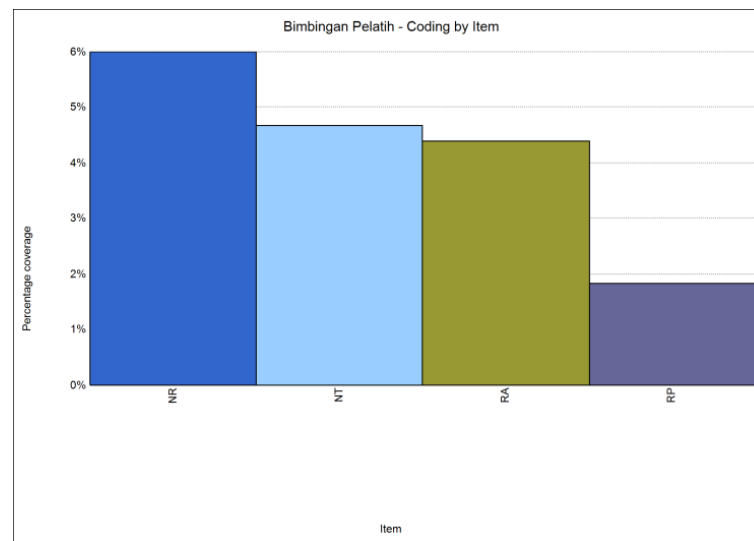


Gambar 4.13 *Project Map* indikator Pengarahan

Gambar *Project Map* diatas menggambarkan pola manajemen melalui indikator Pengarahan yang berfokus pada Bimbingan Pelatih, Pemberian Motivasi serta Wewenang Pelatih dari klub Rajawali Archery.

a) Bimbingan Pelatih

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang Bimbingan Pelatih yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan RP dengan presentase 6 % pada gambar 4.14 dibawah ini



Gambar 4.14 Koding Sub indikator Bimbingan Pelatih

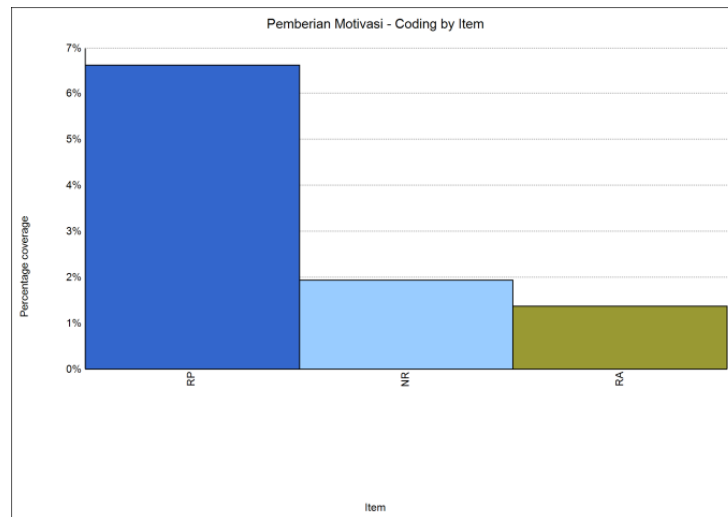
Informan NR sebagai Atlet di Klub Rajawali Archery Kota Jambi menyampaikan bahwa:

“Waktu pertama kali masuk klub ini disuruh nyoba dulu pakai busur yang sudah dimodifikasi yang ringan pastinya, kalau udah yakin masuk ke klub ini baru bertahap membeli busur dan alat-alat lainnya”.

Pernyataan informan tersebut mengandung makna bahwa dalam proses pengenalan atlet baru ke dalam klub, pendekatan yang digunakan adalah bertahap dan mempertimbangkan kenyamanan serta kemampuan atlet. Selain itu, pernyataan ini mencerminkan pendekatan yang bijaksana dalam pengembangan atlet, di mana klub tidak langsung memaksa atlet untuk membeli peralatan yang mungkin belum mereka butuhkan. Dengan cara ini atlet dapat mengevaluasi minat dan kemampuan mereka terlebih dahulu, pendekatan bertahap ini juga menunjukkan perhatian klub terhadap kebutuhan dan perkembangan atlet serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mereka untuk belajar dan berkembang dalam olahraga panahan.

b) Pemberian Motivasi

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang pemberian Motivasi yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan RP dengan presentase 6,63 % pada gambar 4.15 dibawah ini



Gambar 4.15 Koding Sub indikator Pemberian Motivasi

Informan RP sebagai Pengurus di Klub Rajawali Archery Kota Jambi menyampaikan bahwa:

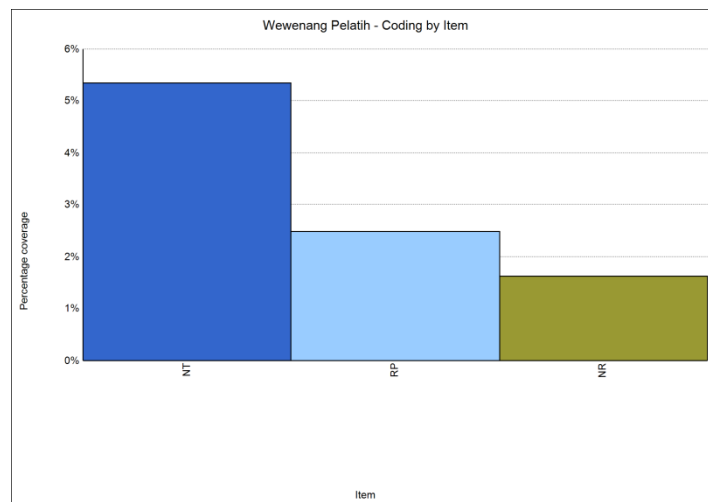
“Untuk atlet disini mereka semangat sekali apa lagi kami berkolaborasi bersama orangtua atlet jadi tetap ada dorongan dari orang tua dan dorongan pelatih untuk atlet berprestasi jadi mereka tambah semangat meningkatkan prestasi mereka masing-masing”

Pernyataan informan di atas menyoroti pentingnya semangat dan motivasi yang dimiliki oleh atlet di klub, Informan menjelaskan bahwa dukungan dari orang tua atlet sangat berperan dalam memberikan dorongan tambahan sehingga atlet merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi mereka. Kombinasi antara dorongan dari pelatih dan orang tua menciptakan lingkungan yang positif

dan mendukung, yang mendorong atlet untuk berusaha lebih keras dan mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, pernyataan ini mencerminkan sinergi antara pelatih dan orang tua dalam membangun semangat dan komitmen atlet untuk meraih prestasi yang lebih baik

c) Wewenang Pelatih

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang Wewenang Pelatih yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan NT dengan presentase 5,35 % pada gambar 4.16 dibawah ini



Gambar 4.16 Koding sub indikator Wewenang Pelatih

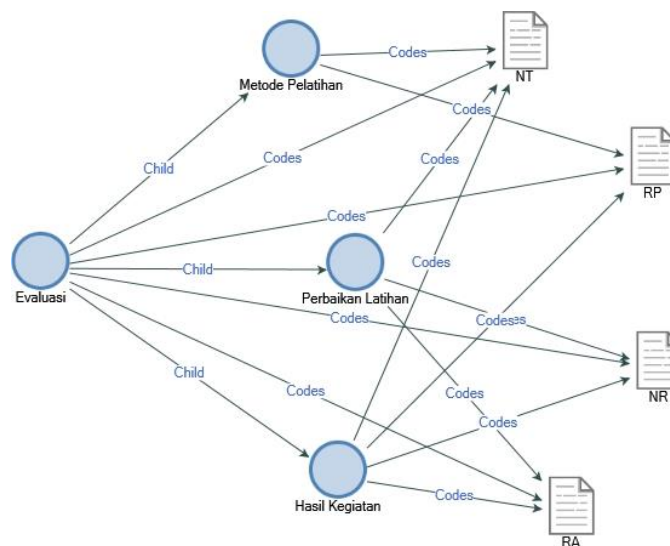
Informan NT sebagai Pelatih di Klub Rajawali Archery Kota Jambi menyampaikan bahwa:

“Kalau disini sturktur organisasi itu sederhana dimana kami para pelatih itu ada 3 yang merangkap tugasnya ada yang misalkan pelatih begitu juga menjadi bendahara atau juga pemilik klub tambah juga tugasnya menjadi pelatih seperti itu,dan ada pelatih fisik juga. Namun untuk keseluruhan pelatihan saya diberi wewenang oleh pemilik klub/pengurus disini coach ria untuk handle”.

Pernyataan informan di atas menekankan bahwa pelatih diberi wewenang dari pemilik klub atau pengurus, untuk mengelola keseluruhan pelatihan. Ini menunjukkan adanya kepercayaan dan tanggung jawab yang diberikan kepada pelatih untuk mengatur dan mengawasi proses pelatihan meskipun dalam struktur yang sederhana. Dengan demikian, pernyataan ini mencerminkan dinamika kerja di klub yang mengandalkan kolaborasi dan multitasking di antara para pelatih.

4.2.4 Evaluasi dalam Manajemen pelatihan klub Rajawali Archery

Menurut Zainuri dan Saepuloh (2023:3) Evaluasi adalah proses pengumpulan informasi tentang cara kerja suatu hal yang selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi solusi yang tepat dalam pengambilan keputusan.

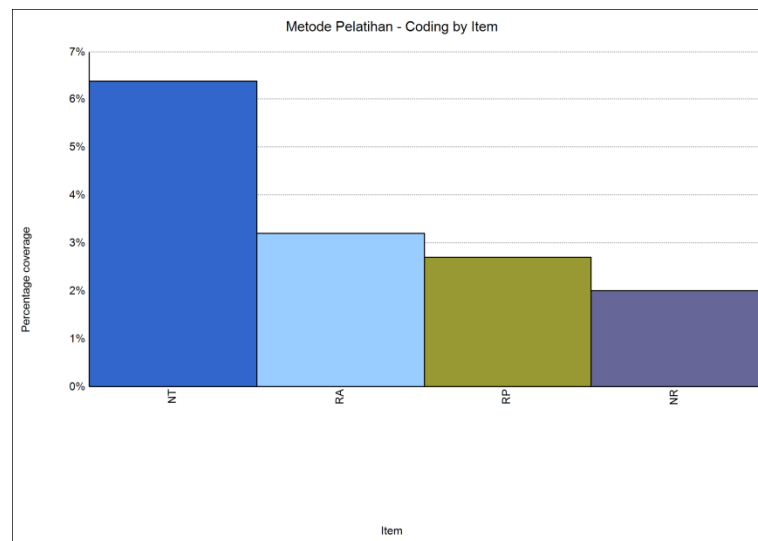


Gambar 4.17 *Project Map* indikator Evaluasi

Gambar *Project Map* diatas menggambarkan pola manajemen melalui indikator Pengarahan yang berfokus pada Metode Pelatihan, Perbaikan Latihan serta Hasil Kegiatan dari klub Rajawali Archery.

1) Metode Pelatihan

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang Metode Pelatihan yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan NT dengan presentase 6,40% seperti pada gambar 4.18 dibawah ini



Gambar 4.18 Koding Sub indikator Metode Pelatihan

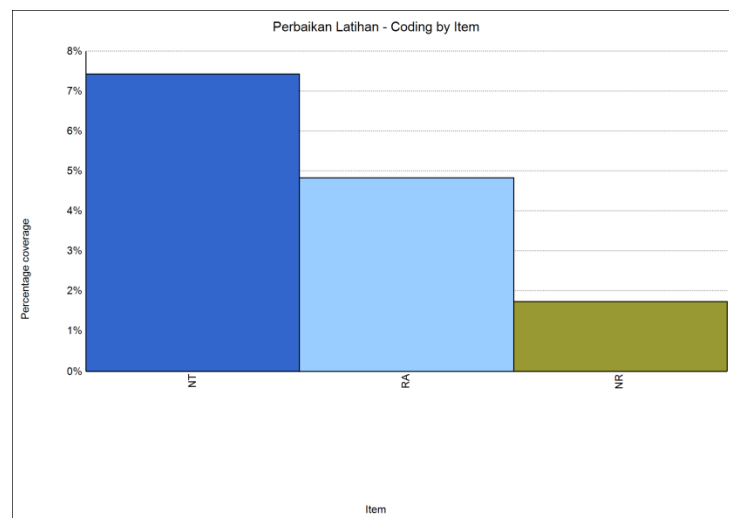
Informan NT sebagai Pelatih di Klub Rajawali Archery Kota Jambi menyampaikan bahwa:

“Kalau untuk dilatihkan kita melihat dari Scoreing tiap bulan, nah ditiap bulan kan kita lihat progres anak ini meningkat atau menurun atau biasa saja”.

Makna dari pernyataan informan tersebut menjelaskan bahwa Metode Evaluasi untuk Pelatihan di klub Rajawali Archery rutin diadakan sebulan sekali dengan mengadakan *Scoring* bersama untuk melihat progres latihan atlet selama satu bulan ini. Dari hasil wawancara juga menjelaskan disetiap *score* akan diberikan imit *score* untuk dicapai oleh atlet.

2) Perbaikan Latihan

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang Metode Pelatihan yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan NT dengan presentase 7,42 % seperti pada gambar 4.18 dibawah ini



Gambar 4.19 Sub indikator Perbaikan latihan

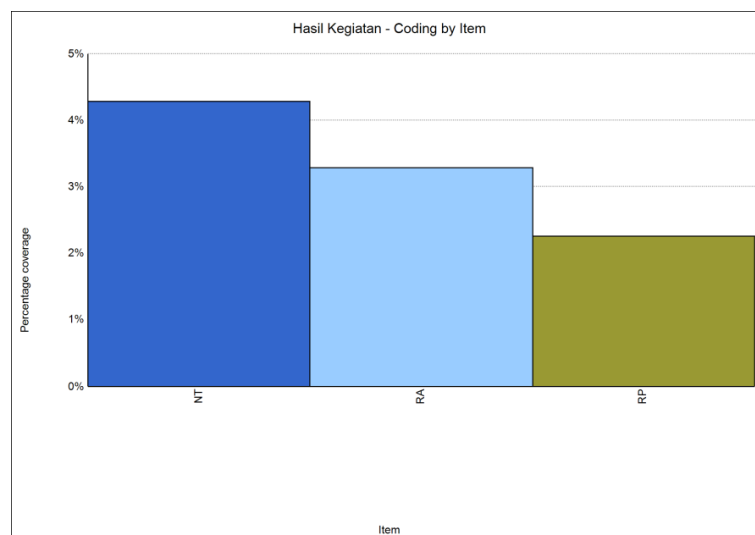
Informan NT sebagai Pelatih di Klub Rajawali Archery Kota Jambi menyampaikan bahwa:

“Kalau yang belum mumpuni untuk mengikuti pertandingan itu yang pertama kita dilapangan kita fokuskan dulu kepada anak yang belum ibaratnya bukan anak yang belum layak tapi mungkin masih proses jadi kita lihat dulu tahapan nya jika mungkin dia nya sudah bisa menurut kami para pelatih untuk bertanding ya kami ikutkan walaupun tau anak tersebut mungkin bisa kalah tapi kan untuk namanya mental pertandingannya nanti dia kan sudah dapat gitukan, jadi semakin banyak dia mengikuti pertandingan dia akan lebih hebat lagi nantinya”.

Makna dari pernyataan informan tersebut menjelaskan bahwa Metode Perbaikan latihan untuk evaluasi Pelatihan di klub Rajawali *Archery* menekankan pentingnya fokus pada proses pembelajaran bagi atlet yang masih dalam tahap perkembangan terutama bagi mereka yang belum sepenuhnya siap untuk bertanding. Meskipun ada kemungkinan mereka akan kalah, pengalaman mengikuti pertandingan sangat berharga untuk membangun mental dan keterampilan yang diperlukan dalam kompetisi. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman holistik dalam pelatihan di mana pelatih tidak hanya memperhatikan hasil akhir tetapi juga proses pengembangan atlet secara keseluruhan termasuk aspek mental dan emosional.

3) Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang Metode Pelatihan yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan NT dengan presentase 4,28 % seperti pada gambar 4.18 dibawah ini



Gambar 4.20 Koding sub indikator Hasil Kegiatan

Informan NT sebagai Pelatih di Klub Rajawali Archery Kota Jambi menyampaikan bahwa:

“kalau diprogres pertandingan ya tentu kalo score nya bagus biasanya anak itu kemungkinan dipertandingan bisa mendapatkan juara beda hal nya jika dipertandingan mereka mendapatkan kendala seperti halnya dengan alat yang rusak, atau sakit seperti itu, mungkin dia memiliki penurunan dalam pertandingan”.

Makna dari pernyataan informan tersebut menjelaskan bahwa Hasil Kegiatan pada Evaluasi Pelatihan di klub Rajawali Archery selain dari *scoreing* yang diadakan satu bulan sekali, hasil evaluasi latihan juga dilihat pada saat pertandingan. Dengan demikian, pernyataan ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam kompetisi tidak hanya bergantung pada kemampuan dan persiapan atlet, tetapi juga pada faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja mereka di lapangan.

4.3 Pembahasan

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan klub sangat berhubungan dengan aspek pengembangan dan pembinaan atlet dalam cabang olahraga panahan. Klub Rajawali Archery berfokus pada pembinaan atlet muda mulai dari atlet pemula kemudian meningkat ke tingkat junior dan senior. Program latihan yang diterapkan disesuaikan dengan tingkat kemampuan atlet tersebut dan hasil dari latihan dievaluasi setiap satu bulan untuk menilai perkembangan yang telah dicapai.

Karakteristik klub yang bersifat non-profit menyebabkan sumber pendanaan klub menjadi terbatas dan dana yang tersedia hanya berasal dari uang pendaftaran dan SPP atlet yang berlatih di Klub Rajawali *Archery*. Dana tersebut juga hanya dapat digunakan untuk peralatan pendukung latihan, bukan untuk pengadaan peralatan utama seperti busur yang harganya cukup tinggi. Keterbatasan sumber pendanaan ini menjadi hambatan yang signifikan terhadap efektivitas latihan yang dilakukan di Klub Rajawali *Archery*.

Ketersediaan fasilitas dan tempat latihan yang masih kurang memadai menjadi salah satu masalah. Peralatan olahraga panahan yang harganya cukup tinggi membatasi kemampuan atlet untuk memiliki peralatan tersebut. Banyak calon atlet yang akhirnya mundur dari niat untuk serius berlatih panahan karena tidak memiliki peralatan sementara klub hanya menyediakan peralatan untuk atlet pemula. Oleh karena itu, atlet di tingkat junior dan senior diwajibkan untuk memiliki busur mereka sendiri, kewajiban ini menjadi salah satu alasan mengapa jumlah atlet yang mengikuti program pembinaan sebagai atlet junior dan senior di Klub Rajawali *Archery* tidak terlalu banyak.

Meskipun faktor-faktor penghambat cukup signifikan memengaruhi pelaksanaan pelatihan di Klub Rajawali *Archery*, hal ini tidak mengurangi perkembangan kegiatan pelatihan itu sendiri. Ini terbukti dari berbagai prestasi yang diraih oleh atlet-atlet yang dibina oleh Klub Rajawali *Archery*. Prestasi yang dicapai oleh atlet binaan klub ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana tidak menjadi penghalang bagi atlet untuk tetap berprestasi. Di sisi lain, manajemen Klub Rajawali *Archery* juga terlihat mampu mengatasi tantangan yang

ada dan meskipun menghadapi kendala, tetapi dapat mengoptimalkan manajemen pelatihan yang dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen pelatihan di Klub Rajawali *Archery* yang ditinjau dari tujuannya berkaitan erat dengan pengembangan dan pembinaan atlet panahan khususnya di wilayah Kota Jambi. Klub Rajawali *Archery* bertujuan untuk membina atlet pemula dan mengembangkan mereka agar dapat berprestasi di tingkat junior dan senior. Program latihan disesuaikan dengan tingkat kemampuan atlet, baik pemula, junior, maupun senior. Pengorganisasian klub disesuaikan dengan tujuan pengembangan dan pembinaan atlet terutama bagi atlet pemula dan junior sebagai wadah untuk pembinaan olahraga panahan. Aspek manajemen juga didukung oleh pengarahannya yang bersifat demokratis, di mana pengurus/pemilik klub memberikan wewenang pelatih dalam pengambilan keputusan. Evaluasi dilakukan melalui tes skor yang dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan. Selain tes rutin, partisipasi dalam kejuaraan juga menjadi bahan evaluasi, terutama untuk membandingkan hasil latihan dengan klub panahan lainnya.
2. Beberapa faktor yang menghambat manajemen pelatihan di Klub Rajawali *Archery* antara lain adalah keterbatasan sarana dan prasarana, terutama tempat latihan yang memiliki standar keamanan yang rendah. Selain itu kurangnya peralatan terutama busur di klub menyebabkan atlet diwajibkan

untuk memiliki busur sendiri yang mengakibatkan banyak atlet tidak dapat mengikuti pelatihan di tingkat junior dan senior. meskipun menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, manajemen pelatihan di Klub Rajawali *Archery* tetap cenderung efektif walaupun klub Rajawali *Archery* tergolong klub binaan yang baru namun dengan berbagai prestasi yang telah diraih oleh atlet binaan klub ini membuktikan bahwa atlet hasil binaan klub Rajawali mampu dan siap bersaing dengan atlet panahan di klub lainnya.

5.2 Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pelatihan di Klub Rajawali *Archery* memiliki peran penting dalam pengembangan dan pembinaan atlet panahan di Kota Jambi khususnya di klub Rajawali *Archery*. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dengan adanya program latihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan atlet klub ini mampu memberikan wadah yang efektif bagi atlet pemula dan junior untuk berkembang. Pengorganisasian yang demokratis dan evaluasi rutin melalui tes skor serta partisipasi dalam kejuaraan menjadi indikator keberhasilan manajemen pelatihan. Namun keterbatasan sarana dan prasarana seperti tempat latihan yang kurang memenuhi standar keamanan dan kurangnya peralatan menjadi hambatan yang signifikan, meskipun demikian prestasi yang diraih oleh atlet binaan klub ini menunjukkan bahwa dengan manajemen yang baik dan komitmen yang tinggi klub Rajawali *Archery* dapat tetap bersaing di tingkat yang lebih tinggi.

Penelitian ini memberikan wawasan bagi pengurus klub dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus meningkatkan kualitas manajemen pelatihan dan memperhatikan aspek sarana dan prasarana demi keberhasilan atlet di masa depan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen pelatihan di klub olahraga lainnya. Penelitian ini juga membuka peluang untuk melakukan studi komparatif antara klub yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dengan klub yang mengalami keterbatasan sehingga dapat diidentifikasi strategi-strategi yang efektif dalam pengembangan atlet. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen olahraga dan praktik pelatihan yang lebih baik di masa mendatang.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai manajemen pelatihan di Klub Rajawali *Archery*, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pengembangan dan pembinaan atlet:

1. Bagi Perpani Kota Jambi:

Perpani Kota Jambi sebaiknya lebih memperhatikan perkembangan klub-klub panahan di Kota Jambi, termasuk Klub Rajawali baik dalam bentuk pelatihan, penyediaan fasilitas, dan mengadakan lebih banyak kejuaraan panahan di tingkat lokal untuk memberikan kesempatan bagi atlet untuk berkompetisi dan mengasah keterampilan mereka.

2. Bagi klub Rajawali Archery

Klub Rajawali Archery sebaiknya meningkatkan fasilitas latihan dengan memastikan tempat latihan memenuhi standar keamanan dan kenyamanan. Selain itu, investasi dalam peralatan panahan yang berkualitas, seperti busur dan anak panah, perlu dilakukan untuk menunjang perkembangan atlet. Klub juga dapat mencari sponsor atau menjalin kerja sama dengan pihak swasta maupun pemerintah guna mendukung pengadaan sarana dan prasarana. Pelibatan komunitas lokal dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya olahraga panahan serta memperluas jaringan dukungan. Selain melakukan evaluasi rutin, klub sebaiknya mengimplementasikan sistem umpan balik dari atlet mengenai program latihan agar metode pelatihan dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan atlet sehingga performa mereka dapat berkembang secara optimal. Selain itu, klub dapat mengembangkan program pencarian bakat (Talent scouting) dengan menjalin kerja sama dengan sekolah, komunitas olahraga, atau mengadakan kompetisi tingkat pemula. Dengan demikian, klub dapat menemukan serta membina atlet muda berbakat yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi atlet profesional.

3. Bagi Pelatih

Pelatih di Klub Rajawali Archery sebaiknya terus meningkatkan keterampilan mereka dengan mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan, sehingga dapat mengembangkan teknik dan metode pelatihan terbaru yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing atlet. Membangun komunikasi yang terbuka dengan atlet juga sangat penting agar

pelatih dapat memahami tantangan yang dihadapi dan memberikan dukungan yang tepat. Selain itu, pelatih disarankan untuk memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi pelatihan atau analisis video, untuk meningkatkan efektivitas latihan dan memberikan umpan balik yang lebih akurat. Terakhir, pelatih harus bekerja sama dengan pengurus klub dan Perpani Kota Jambi untuk mencari solusi dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga dapat menciptakan lingkungan latihan yang lebih baik bagi atlet.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pelatih di Klub Rajawali *Archery* dapat lebih efektif dalam mengembangkan potensi atlet sehingga klub dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi dan berkontribusi pada kemajuan olahraga panahan di Kota Jambi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditia D. A. (2015). Survei Penerapan Nilai-Nilai Positif Olahraga Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Sma Negeri Se-Kabupaten Wonosobo Tahun 2014/2015.
- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147–162. <https://doi.org/10.55606/jimak.v1i1.258>
- Angelya, A. A., Nurmalasari, Enggin Rios Saputra, Naziha Amani, Sukatin, & Mashudi Hariyanto. (2022). Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 97–105. <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i3.856>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arifudin, Moh., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02). <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Azhmi Hervi dan Anirotul Qoriah. (2021). Survei Manajemen Olahraga Petanque Pada UKM Petanque Unnes Kota Semarang.
- Bramantha H & Setiawan G A. (2022). Pengembangan Bakat Dan Minat Mahasiswa Dalam Bidang Olahraga Melalui Pengenalan Dan Pendampingan Olahraga Panahan.
- Diana, ayu, Nizar, & Ratna, sari. (2023). Evaluasi Program Pendidikan. <https://doi.org/10.61930/jsii.v1i1.168>

- Gustopo Bayu Laksana et al. (2017). Perspektif Olahraga Petanque dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah. <https://doi.org/10.15294/jpes.v6i1.17319>
- Hajarah, M. (2019). Pohon Teori Evaluasi Kebijakan Dan Program (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan). *Foundasia*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26149>
- Hani Subakti et al. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. (Cv. Media Sains Indonesia).
- Hardani et al. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasibuan, M. S. (1996). Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Kedua. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- I Wayan Artanayasa. (2014). Panahan. GRAHA ILMU.
- Indrian A. H. (2014). Studi Tentang Perkembangan Pplp Jawa Tengah Cabang Olahraga Panahan Tahun 2008—2012.
- Iqroni, D., & Ali, M. (2022). Kebijakan Manajemen Program Pembinaan Atlet Olahraga Panahan Komite Olahraga Nasional (KONI) Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2231. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2950>
- Jamrizal, J. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (*Literature Review* Manajemen Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 479–488. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1096>
- Katsran Zalaff et al. (2017). *Management Human Resources Sport Based Improvement of Development In-dex Sport in Padang City West Sumatra*.
- Khairuddin. (2017). Olahraga dalam Pandangan Islam. *JOI (Jurnal Olahraga Indragiri): Olahraga, Pendidikan, Kesehatan, Rekreasi*. 1–14.
- Kuntadi, C. & Dian Rosdiana. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Pendidikan: Perencanaan Anggaran, Peraturan, Koordinasi (*Literature Review*). *Jurnal Ekonomi*

- Manajemen Sistem Informasi, 4(2), 142–152.
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i2.1201>
- Kusuma, E. T., & Rindaningsih, I. (2024). Manajemen Kepelatihan dalam Membangun Mental Juara pada Atlet. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 17.
<https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.699>
- Mayasari, M. (2021). Laporan dan Evaluasi Penelitian. *ALACRITY : Journal of Education*, 30–38. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.24>
- Nurjannah, D.E. (2016). Manajemen Pelatihan di Lembaga “Cristal Indonesia Manajemen.”
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>
- Rahmat z, & Irfandi. (2018). Analisis Sistem Manajemen Pengelolaan Pelatihan Klub Olahraga Atletik Nomor Lari, Lompat, Dan Lempar Binaan Dispora Provinsi Aceh.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sahadi et al. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/modera>
- Salahudin, S., & Rusdin, R. (2020a). Olahraga meneurut pandangan agama islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
<https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1236>
- Salahudin, S., & Rusdin, R. (2020b). Olahraga meneurut pandangan agama islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
<https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1236>
- Sasmariantono dan Muslim. (2023). Mengenal olahraga panahan. Widina Bhakti Persada Bandung (Grup Cv. Widina Media Utama).
- Sibarani H. (2018). Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional. 611.

- Siti Mariyah et al. (2021). Perspektif Pengelolaan Pendidikan Fungsi Pengelolaan (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Siti Rohani, Siti Rohani, Khoiril Anam, & Khoiril Anam. (2022). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pada Pusat Pelatihan Atlet Pelajar (PPAP) Kabupaten Jepara Tahun 2021. *Jendela Olahraga*, 7(1), 90–99. <https://doi.org/10.26877/jo.v7i1.10427>
- Subekti, I. (2022). Pengorganisasian Dalam Pendidikan. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>
- Surya, F., & Darmayanti, T. E. (2024). Pengaruh Penerapan Courtyard Pada Kafe Kineruku Terhadap Kenyamanan Pengunjung. *Aksen : Journal of Design and Creative Industry*, 9(1). <https://doi.org/10.37715/aksen.v9i1.4434>
- Suryani Eny, I., & Ridho aji, kuncoro. (2024). Penguatan Kompetensi Perangkat Desa dalam Manajemen Administrasi dan Dokumentasi Di Desa Kertosari Kec.Tanjung Sari Kab.Lampung Selatan. <http://journal.uml.ac.id/JDN>
- Susanti, Y., Guntur, M., Jaya, R., Rais, R., Alfiyanto, A., & Hidayati, F. (2022). Pengorganisasian Kelas dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi di MI. *At-Tafkir*, 15(1), 82–97. <https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4352>
- Syahroni, M., Pradipta, G. D., & Kusumawardhana, B. (2020). Analisis Pembinaan Prestasi terhadap Manajemen Olahraga Sekolah Sepak Bola (SSB) Se-Kabupaten Pati Tahun 2019. *JOSSAE Journal of Sport Science and Education*, 4(2), 85–90. <https://doi.org/10.26740/jossae.v4n2.p85-90>
- Syamsuddin. (2017). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>
- Zainuri, A., & Saepuloh, S. (2023). Evaluasi Manajemen Media Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 255–263. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.267>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Prestasi Atlet Klub Rajawali Archery

NO	TAHUN	NAMA ATLET	PRESTASI	KEGIATAN
1.	2022	Sonia Ariani S	1 Perunggu	Divisi standar bow beregu putri Kejurprov Panahan
2.	2022	Nadya Angelica	1 Perunggu	Divisi standar bow beregu putri Kejurprov Panahan
3.	2022	Regina putri angria	2 emas	Divisi individual Standar bow putri Kobar Championship
4.	2022	Regina putri angria	1 Perak	Divisi individual Standar bow putri Ash-Sidiqi Competition
5.	2022	Rilia Apriliandani	1 Perunggu	Divisi individual Standar bow putri Ash-Sidiqi Competition
6.	2023	Regina putri angria	1 Perak	Divisi individual Standar bow putri Polar Open
7.	2023	Nayla	1 Perak	Divisi individual Standar bow putri Al-Hidayah Archery Tournament
8.	2024	Regina putri angria	1 Perunggu	Divisi individual Standar bow putri Koja Open Archery Tournament
9.	2024	Nabil	1 Perunggu	Divisi individual Standar bow putra Koja Open Archery

Lampiran 2: Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Aspek yang Diamati
Manajemen Pelatihan		Penentuan tujuan dalam pelatihan	Tujuan jangka pendek dan jangka panjang, keterlibatan pelatih dan manajer dalam merumuskan tujuan
		Merumuskan target pelatihan	Target spesifik tiap atlet, kesesuaian dengan kalender kejuaraan, kemampuan atlet
		Merumuskan program dan jadwal latihan serta penerapannya	Struktur program latihan, durasi, frekuensi, penyesuaian terhadap kondisi atlet
	b)Pengorganisasian	Struktur organisasi	Peran dan tanggung jawab pelatih, manajer, dan pengurus lainnya
		Pengaturan sarana dan prasarana	Ketersediaan peralatan, kondisi lapangan, pemeliharaan fasilitas
		Identifikasi sumber dana klub	Sumber pemasukan (iuran, sponsor, bantuan), pengelolaan dana
		Pengarahan dan bimbingan pelatih	Strategi pelatih dalam menyampaikan materi, pendekatan

			pelatihan, metode komunikasi
		Pemberian motivasi kepada atlet	Jenis motivasi yang diberikan (verbal, hadiah, dll.), intensitas dan momen pemberian motivasi
		Pemberian wewenang kepada pelatih dalam pelatihan	Kepercayaan manajer terhadap pelatih, ruang gerak pelatih dalam menyusun program
	d) Evaluasi	Pengembangan metode pengukuran kinerja pelatihan	Jenis evaluasi (teknis, fisik, mental), alat ukur yang digunakan
		Evaluasi hasil kegiatan dengan tujuan yang telah ditetapkan	Frekuensi evaluasi, indikator pencapaian, siapa yang terlibat dalam evaluasi
		Melakukan perbaikan terhadap hasil latihan yang tidak sesuai standar	Tindakan korektif, adaptasi program latihan, peran pelatih dan manajer dalam pengambilan keputusan

Lampiran 3: Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Adanya peralatan pinjaman sebagai penunjang latihan	✓		Peralatan yang disediakan oleh klub hanya untuk atlet pemula yang baru ingin belajar memanah, dan untuk atlet junior dan senior diwajibkan untuk mempunyai alat sendiri
2	Adanya bantalan target yang digunakan untuk Shooting	✓		Bantalan target yang tersedia ada 4 buah untuk di jarak 10 m, 20 m, 30 m, dan 40 m
3	Lapangan yang memadai	✓		Lapangan saat ini sudah tergolong memadai untuk digunakan walaupun disekitar area perumahan dan jalan tetapi jarang ada aktivitas lalu lalang serta pelatih yang selalu mengawasi saat ada gerak gerik orang yang lewat.
4	Tempat latihan aman dari lalu lalang orang ramai	✓		Aman, karena aktivitas pelatihan dilaksanakan di sore hari pukul 15:30 wib dan jarang sekali ada orang yang lewat.
5	Pelatih membina dan membimbing atlet	✓		Pelatih membina dan membimbing atlet terutama sewaktu atlet

				kehilangan tehnik
6	Pelatih memberi motivasi kepada atlet	✓		Pelatih bersama-sama orang tua atlet untuk memberikan motivasi kepada atlet agar lebih bersemangat lagi latihannya.
7	Pelatih terbagi-bagi tugasnya	✓		Pelatih di klub ada 3 orang yang dimana tugasnya merangkap menjadi bendahara maupun pelatih tehnik, dan fisik
8	Adanya struktur organisasi	✓		Struktur organisasi sederhana yang terdiri dari 3 orang yang dimana pengurus juga menjadi pelatih, pelatih tehnik, dan pelatih fisik.
9	Adanya program latihan	✓		Program latihan menyesuaikan tingkatannya, yang terdiri dari tingkatan pemula, junior dan senior
10	Adanya jadwal latihan	✓		Jadwal latihan di hari selasa, jum'at dan sabtu, yang dimana jum'at difokuskan untuk latihan fisik
11	Adanya tujuan pelatihan yang jelas	✓		Tujuan pelatihan di klub ini ialah membina atlet agar bisa berprestasi ke tingkat yang lebih tinggi dan siap bersaing dengan atlet lainnya

12	Adanya variasi dalam latihan	✓		Variasi latihan meyesuaikan tingkatan atlet
----	------------------------------	---	--	---

Lampiran 4: Wawancara dengan Pelatih

Nama : Ness Thiah Maryani. S
 Jabatan : Pelatih
 Tanggal/Waktu : Jum'at ,17 Januari 2025
 Tempat : Lapangan Klub Rajawali



- SA : Sebagai pelatih bagaimana tujuan pelatihan di klub ini bu?
- NT : Kalau tujuan dari klub ini tentu saya ingin menciptakan atlet yang berprestasi baik itu ditingkat kabupaten baik itu ditingkat provinsi kalau bisa sih ditingkat internasional
- SA : Kalau untuk tujuan jangka panjang dan jangka pendek apakah ada bu?
- NT : Kalau tujuan jangka pendek dulu ya itu untuk menambah waktu luang anak-anak, jadikan dari beberapa anak-anak ini mungkin ada yang pulang sekolahnya cepat jadikan dari pada dia diam dirumah mungkin dia bisa bergabung di klub untuk menambah jam terbang mereka juga, di ekstrakurikuler panahan seperti itu
- SA : Kalau jangka panjang bu?

- NT : Kalau untuk jangka panjang itu saya harapkan anak-anak bisa mengikuti event pertandingan yang sekelas provinsi dulu la
- SA : Ohh baik bu, Kalau menurut ibu dari program pelatihan apakah sudah terlaksana dengan benar dan apa saja isi programnya
- NT : Kalau dari program itu saya rasa sudah kami lakukan dengan benar, kalau seperti jadwal latihan kami itu di hari selasa, jum'at, dan sabtu. Kalau untuk persiapan pertandingan itu kami menambah hari biasanya dihari libur atau dihari minggu, mungkin juga kalau begitu mepet pertandingannya bisa mungkin setiap hari seperti itu
- SA : Berarti kalo misalkan ada pertandingan itu porsi latihan ditambah bu ya
- NT : Iyaa
- SA : Kalau dari segi pendanaan klub itu sistemnya gimana ya bu?
- NT : Kalau disini namanya klub itu tidak ada yang sponsor jadi klub itu uang nya itu dari uang pendaftaran anak-anak dan juga dari SPP nah dari situlah nanti pendanaan klub ini
- SA : Kalau fasilitas yang ditawarkan oleh klub apa saja bu?
- NT : kalau saat ini fasilitas itu ya pertama tempat latihan, yang kedua peralatan bagi yang belum memiliki alat itu kami pinjamkan dulu seperti busur, anak panah dan aksesoris pelindung lainnya
- SA : Kalau untuk pemula kira-kira mereka pertama disini itu diarahkan seperti apa bu?

- NT : Kalau untuk pemula itu kami pertama-tama menyuruhnya menarik karet dulu bertahap habis narik karet terus dilanjutkan dia nya bisa narik paralon yang kami modifikasi, itu namanya pengembangan alat yang berbentuk busur kami modifikasi dengan busur paralon, untuk tahap selanjutnya itu langsung ke busur tapi dengan rentan yang ringan
- SA : Ohh begitu ya bu, kalau misalkan struktur organisasi apakah ada disini?
- NT : Kalau disini sturktur organisasi itu sederhana dimana kami para pelatih itu ada 3 yang merangkap tugasnya ada yang misalkan pelatih begitu juga menjadi bendahara atau juga pemilik klub tambah juga tugasnya menjadi pelatih seperti itu,dan ada pelatih fisik juga. Namun untuk keseluruhan pelatihan saya diberi wewenang oleh pemilik klub/pengurus disini coach ria untuk menghandle.
- SA : Kalau untuk baju seragam apakah disediakan bu?
- NT : Kalau untuk baju seragam itu tidak tercover karena untuk uang SPP kami memungut 100 ribu per anak jadi uang SPP itu gunanya untuk perbaikan peralatan seperti bantalan target yang jebol, sasaran nya atau namanya target face yang sudah rusak jadi itu yang saat ini bisa kami lakukan, jadi kalau untuk pakaian biasanya itu kami berkolaborasi dengan orang tua jadi kalau misalnya ada kesepakatan bersama kita pesan baju gitu.

SA : Kalau untuk sistem pengevaluasian pelatihan dan pertandingannya apakah ada bu?

NT : Kalau untuk dilatih kita melihat dari *Scoreing* tiap bulan, nah di tiap bulan kan kita lihat progres anak ini meningkat atau menurun atau biasa saja, kalau diprogres pertandingan ya tentu kalo *score* nya bagus biasanya anak itu kemungkinan dipertandingan bisa mendapatkan juara beda hal nya jika dipertandingan mereka mendapatkan kendala seperti halnya dengan alat yang rusak, atau sakit seperti itu, mungkin dia memiliki penurunan dalam pertandingan.

SA : Seperti kata ibu tadi atlet yang belum mumpuni mengikuti pertandingan itu kira-kira ada latihan khusus ga bu untuk mereka apa disamaratakan semuanya?

NT : Kalau yang belum mumpuni untuk mengikuti pertandingan itu yang pertama kita dilapangan kita fokuskan dulu kepada anak yang belum ibaratnya bukan anak yang belum layak tapi mungkin masih proses jadi kita lihat dulu tahapan nya jika mungkin dia nya sudah bisa menurut kami para pelatih untuk bertanding ya kami ikutkan walaupun tau anak tersebut mungkin bisa kalah tapi kan untuk namanya mental pertandingannya nanti dia kan sudah dapat gitukan, jadi semakin banyak dia mengikuti pertandingan dia akan lebih hebat lagi nantinya

SA : Kalau untuk pemasaran klub rajawali bagaimana bu

- NT : Kalau pemasaran saat ini kami tidak terlalu begitu-begitu nian seperti itu kalau anak-anak ini yang mengikuti disini taunya dari teman ke teman dan juga kadang setiap event antar klub kami selalu mengikuti dan Alhamdulillah beberapa anak dari klub kami itu juara mungkin dari situ juga. Setiap event kan pasti banyak penonton mungkin dari situ orang tertarik bergabung di klub ini
- SA : Baik bu, Kalau misalkan dari segi lapangan seperti yang kita lihat ada pemotor yang lewat disekitar lapangan ya menurut ibu itu berbahaya ga untuk atlet atau warga sekitar
- NT : Kalau dari segi lapangan menurut saya posisinya ini kan dibelakang sasaran dan menurut saya saat ini tidak terlalu berbahaya lain cerita kalau mereka jalannya didepan sasaran mungkin bisa panah meleset seperti itu tapi kami tetap sebagai pelatih dan juga kepada atlet itu tetap waspada
- SA : Sepengetahuan saya kan bu klub ini kan sebelumnya tidak berada disini dan berada di area pemakaman kuburan cina lapangan lega hati nah itu perbedaannya dengan lapangan yang saat ini bagaimana bu apakah lebih nyaman atau bagaiman bu
- NT : Memang sebelumnya pernah pindah dari lega hati ke lapangan yang saat ini itu pindah karena dilapangan sebelumnya itu kami merasa kurang nyaman karena disitu kami harus berkolaborasi juga sama teman-teman pencinta burung jadi lapangan kami itu terkesan kurang nyaman dan sementara kan atlet panahan ini

butuh ketenangan, sementara pencinta burung itu kan dianya bersuara yang keras jadi kadang anak-anak tiba-tiba terkejut dan lain sebagainya makanya itu kami pindah ke lapangan yang sekiranya tidak terlalu bising begitu

SA : Baik bu, kalau izin pemakaian tempat apakah ada

NT : Kami izin kemarin pertama kami menemui yang punya tanah, dan kedua kami izin ke pak rt dan juga sama warga setempat kami juga sudah berkomunikasi dan alhamdulillah mendapat respon yang baik

SA : Apa sudah ada izin pemakaian tempat nya bu?

NT : Iya sudah ada dibuat sk notaris dan dibawah naungan PERPANI

SA : Kalau untuk pelatih disini harus bersertifikat ga bu apa hanya mengandalkan pelatih yang basic awalnya pelatih

NT : Kalau syarat sekarang untuk pelatih mau jadi pelatih itu harus bersertifikat jadi rata-rata kami dikota jambi itu mau pelatih klub maupun pelatih yang sudah setara PON itu rata-rata sudah punya sertifikat pelatih yang berarti semua pelatih disini sudah bersertifikat pelatih

SA : Baik bu terimakasih waktunya

Lampiran 5: wawancara dengan Pengurus

Nama : Ria Pebriani
 Jabatan : Pengurus
 Tanggal/Waktu : Selasa,21 Januari 2025
 Tempat : Lapangan Klub Rajawali



- SA : Bagaimana tujuan pelatihan di klub ini bu?
- RP : Tujuannya saya sebagai Pembina disini saya ingin membina dan mengembangkan bakat atlet untuk atlet berprestasi lebih baik
- SA : Kalau untuk tujuan jangka pendeknya apakah ada bu?
- RP : Kalau untuk jangka pendek atlet kami latih untuk siap mengikuti event-event antar klub
- SA : Kalau dari segi tujuan jangka panjang apakah ada bu?
- RP : Kalau untuk jangka panjang kami bertujuan untuk mempersiapkan atlet yang siap untuk mengikuti event-event seperti KEJURDA, PORPROV, KEJURNAS dan kalo bisa ikut ketingkat yang lebih tinggi lagi seperti PON

- SA : Kalau atlet disini bu kira-kira udah ada yang pernah mengikuti kejuaraan nasional atau PORPROV kira-kira sudah ada belum ya?
- RP : Untuk atlet kita karena masih baru-baru dan masih kecil atlet kita latihannya disini baru beberapa tahun jadi mereka baru mengikuti kejuaraan pada event-event antar klub, karena saat ini belum ada event-event seperti KEJURPROV belum ada
- SA : Ohh berarti atlet-atlet disini baru mengikuti pertandingan antar klub bu ya
- RP : Iyaa
- SA : Kalau dari segi pencapaian pertandingan antar klub ini apakah sudah ada yang menorehkan prestasi atau hanya sekedar mengikuti saja
- RP : Alhamdulillah untuk klub Rajawali atlet kita dari yang masih SD kelas 1,2,3,4,5,6 dan Smp Alhamdulillah memberikan prestasi yang baik seperti mendali emas, perak, perunggu dan kebetulan anak saya juga latihan disini 2 orang
- SA : Kalau untuk atlet apakah ada pembeda porsi latihannya antara jenjang SD,SMP dan SMA atau sama aja ya bu
- RP : ee untuk segi latihan itu latihannya hari selasa,jum'at dan sabtu, mereka sama-sama latihannya jam 4 setelah sholat ashar
- SA : Ini kan disebutkan sebagai program latihan bu ya, apakah program latihannya sudah berjalan lancar disini apakah masih berproses

- RP : Alhamdulillah kita klub rajawali sudah berjalan lancar sesuai program yang kita laksanakan
- SA : Kalau untuk struktur organisasi klub apakah ada bu?
- RP : Disini ada 3 Orang yang terdiri dari pengurus saya sendiri dan 2 pelatih yang dimana masing-masing ada yang merangkap sebagai bendahara, pelatih fisik, dan pelatih tehnik juga.
- SA : Ohh baik buk berarti disini tugasnya merangkap bu ya
- RP : Iyaa namun secara keseluruhan untuk pelatihan dihandle oleh pelatih utama yaitu coach nestia.
- SA : Kalau dari segi pengevaluasian klub kira-kira disini bagaimana bu?
- RP : Biasanya kita kalau ada event kita porsi latihannya ditambah harinya, misalkan ditambah hari minggu itu kita dari pagi sampai sore latihannya biar semangat atlet untuk meningkatkan prestasinya
- SA : Apakah disini progres pelatihannya lebih baik dibanding lapangan sebelumnya bu?
- RP : Iya tentu
- SA : Kalau dari segi lapangan bu yang bisa kita lihat sendiri bersebelahan dengan jalan aspal itu menurut ibu gimana ya apakah berbahaya
- RP : Sebenarnya iya, tapi dibelakang target tidak ada aktivitas untuk arus motor bolak balik jadi tidak terlalu berbahaya trus anak-anak juga selalu kami awasi kalau ada motor berhenti dahulu

- SA : baik bu berarti atlet selalu diingatkan untuk waspada ya bu
- RP : iyaa
- SA : Menurut ibu atlet disini bersemangat ga bu untuk latihan
- RP : Untuk atlet disini mereka semangat sekali apa lagi kami berkolaborasi bersama orangtua atlet jadi tetap ada dorongan dari orang tua dan dorongan pelatih untuk atlet berprestasi jadi mereka tambah semangat meningkatkan prestasi merka masing-masing.
- SA : Jadi tetap ada dorongan dari orang tua dan dorongan pelatih untuk atlet berprestasi bu yaa
- RP : Iyaa harus
- SA : oh iya baik bu kira-kira segitu aja bu terimakasih untuk waktunya

Lampiran 6: Wawancara dengan Pelatih

Nama : Bagus Ardy Mulyono
 Jabatan : Pelatih
 Tanggal/Waktu : Jum'at ,17 Januari 2025
 Tempat : Lapangan Klub Rajawali



- SA : Bagaimana tujuan pelatihan fisik di klub rajawali?
- BA : Yaa tentunya untuk meningkatkan kekuatan atlet untuk menarik busur yang dari awal menariknya tidak kuat menjadi kuat
- SA : Kalau untuk target dan sasaran pelatihan fisik disini bagaimana pak?
- BA : Agar anak yang baru/pemula bisa kuat menarik busur
- SA : Ohh begitu ya pak, Kalau bentuk latihan fisik disini seperti apa
- BA : Untuk latihan fisik itu ada macam-macam yang pertama itu ada lari, gerobak g ketiga plank dan sebagainya
- SA : Seperti itu ya pak, kira-kira apakah ada pembeda latihan fisik untuk masing-masing tingkatan untuk SD,SMP,SMA
- BA : Kalau untuk tingkatannya itu ada bedanya kalau yang SD itu kan larinya misalnya 5 kali dan yang SMP lebih banyak

- SA : Ohh begitu ya pak, Kalau untuk pelatih fisik disini ada berapa pak?
- BA : Cuma saya sendiri kalau pelatih fisiknya
- SA : Kalau dari segi program latihan fisiknya kira-kira kapan saja pak?
- BA : Kalau program latihan fisik khususnya itu dihari jum'at namun dihari biasanya seperti selasa, sabtu itu latihan fisik ringan saja seperti sebelum memanah ya diawali dengan pemanasan, tarik-tarik dulu, menembak jarak dekat mulai dari pemula sampai yang udah besar lalu baru latihan memanah seperti biasa dan pelepasan diakhir waktu
- SA : Apakah ada pembeda latihan fisiknya untuk latihan biasa dengan persiapan pertandingan pak?
- BA : Itu berbeda kalau untuk latihan biasa kita cuma 1 minggu 1 kali yang dimana difokuskan fisiknya dihari jum'at saja dan hari-hari biasa seperti selasa, sabtu itu latihan fisik ringan saja seperti yang saya sebutkan sebelumnya, sedangkan kalau persiapan pertandingan kita biasanya ditambah sore hari dimana jadwalnya 30 menit sehabis memanah dan kadang dihari minggu juga
- SA : Kalau menurut bapak seperti yang kita lihat lapangannya ada jalan aspal disamping target menurut bapak berbahaya ga pak
- BA : Sedikit berbahaya namun kami sebagai pelatih tetap mengawasi dan waspada
- SA : Untuk atlet apakah merasa terganggu dengan keadaan lapangan pak?
- BA : Untuk atlet sejauh ini mereka tidak terganggu karena kami latihan disore hari dan jarang ada warga yang belalu lalang

SA : Selama latihan disini kira-kira pernah ada kejadian seperti panah mengenai orang tidak pak

BA : Sejauh ini Alhamdulillah masih aman-aman saja dan belum ada kejadian demikian

SA : Ohh baik pak terimakasih atas waktunya

Lampiran 7: wawancara dengan Atlet

Nama : Regina Putri Angria
 Jabatan : Atlet
 Tanggal/Waktu : Jum'at, 17 Januari 2025
 Tempat : Lapangan Klub Rajawali



SA : Apa yang membuat kamu tertarik bergabung di klub ini?
 RA : Pertama karena ada dukungan dari orang tua dan keluarga juga
 SA : Kalau untuk info tentang klub kamu mendapatkannya dari mana?
 RA : Eee kebetulan orang tua saya pengurus dari klub ini
 SA : Pengurus dari klub ini apa orang tua kamu juga seorang atlet ?
 RA : Eee iya mama atlet panahan
 SA : ohh iya baik, kalau untuk tahun gabung di klub ini kira-kira kapan ya?
 RA : Kira-kira tahun 2021 atau 2022
 SA : Kalau untuk jadwal latihan itu biasanya hari apa aja disini?
 RA : Kalau disini jadwal programnya itu hari selasa, hari jum'at dan hari sabtu

- SA : Kalau untuk pertandingan biasanya apakah ada jadwal tambahan?
- RA : Kalau misalnya untuk persiapan pertandingan kami biasanya ada jadwal tambahan yaitu di minggu pagi sama-sama latihan disini
- SA : Kalau kamu sendiri divisi apa?, apakah divisi standarbow, recurve, atau compound
- RA : Kalau saya divisi standarbow
- SA : Standarbow dikategori apa kak, apakah ditingkat sd,smp atau sma
- RA : Saya baru lanjut ke tingkat Smp
- SA : Selama kamu disini fasilitas yang ditawarkan oleh klub apa saja
- RA : Kalau untuk pemula itu nanti dipinjamkan busur dan anak panahnya untuk mencoba latihan terlebih dahulu
- SA : Berarti dari awal disini tahapannya apa aja
- RA : Pertama yaitu mencoba terlebih dahulu apakah sudah yakin ingin memasuki panahan atau tidak, setelah itu kalau sudah yakin baru membeli alat dan busur dan lain-lain.
- SA : Ohh baik, Selanjutnya kalau kamu sendiri disini dikenakan biaya SPP ga berapa kira-kira
- RA : Kira-kira 100 ribu per bulan SPP nya
- SA : Eee selama latihan disini apakah diberikan evaluasi dari pelatih
- RA : Eee iya biasanya disini ada evaluasi setiap bulan ya, perbulan yaitu *Scoreing* jadi kami seperti *Score* bersama-sama
- SA : Kalau untuk target score nya apakah ditetapkan oleh pelatih atau diri sendiri? Misalkan ada limitnya berapa gitu

- RA : Eeee biasanya kami pakai limit Score ya
- SA : Eee baik. Setelah evaluasi apakah ada tindak lanjut semisal kamu tidak memenuhi limit score nya
- RA : Iya tentu ada. Untuk saya sendiri dengan menambah porsi latihan baik dilapangan dengan pelatih maupun latihan mandiri dirumah, karena kebetulan saya juga ada sasaran target sendiri.
- SA : Kalau pelatih disini bagaimana
- RA : Pelatih disini ada 3
- SA : Kalau untuk lapangan seperti yang kamu lihat ini kan disini dikelilingi oleh jalan ya kak, seperti ada pemotor yang barusan lewat. Menurut kamu mengganggu latihan ga?
- RA : Menurut saya tidak mengganggu tapi saya tetap waspada
- SA : Berarti menurut kamu disini tidak berbahaya?
- RA : Tidak berbahaya karena dibelakang target kami tidak ada kegiatan
- SA : Kalau untuk pertandingan kamu udah mengikuti pertandingan apa aja
- RA : Saya udah mengikuti pertandingan dari tingkat kabupaten dan provinsi
- SA : Itu menang ga kak kira-kira
- RA : Alhamdulillah menang
- SA : Kalau latihan fisik disini bagaimana?

RA : Kalau latihan fisik biasanya disini kami akan diatur jadwalnya diberitahu dulu kalau akan ada jadwal latihan fisik,tapi biasanya di hari jum'at

SA : Bentuk latihan fisiknya seperti apa kira-kira?

RA : Seperti tahan tangan, lari keliling lapangan, push up, sit up dan lain-lain.

SA : ohh iya baik terimakasih ya atas waktunya

Lampiran 8: wawancara dengan Atlet

Nama : Nabilah Raisa
 Jabatan : Atlet
 Tanggal/Waktu : Jum'at, 17 Januari 2025
 Tempat : Lapangan Klub Rajawali



SA : Apa yang membuat kamu tertarik bergabung di klub Rajawali?
 NR : Karena ada dukungan dari orang tua sama ada teman juga masuk klub ini
 SA : Baik, kalau info tentang klub kamu tau dari mana
 NR : Tau dari teman
 SA : Tau dari teman berarti temannya menyebarkan info lalu tertarik untuk latihan disini ya
 NR : Eeee iyaa
 SA : Kalau untuk tahun gabungnya kira-kira kapan ya
 NR : Eee sekitar tahun 2022
 SA : Tahun 2022 pas pertama kali gabung itu kamu disuruh latihan seperti apa? Apa dalam bentuk latihan tarik karet atau seperti apa

- NR : Waktu pertama kali masuk klub ini disuruh nyoba dulu pakai busur yang sudah dimodifikasi yang ringan pastinya, kalau udah yakin masuk ke klub ini baru bertahap membeli busur dan alat-alat lainnya
- SA : Kalau fasilitas yang ditawarkan oleh klub apa saja
- NR : Kalau untuk yang pemula atau baru masuk itu kayak busur, anak panah, tab dipinjamin
- SA : Selanjutnya kalau untuk SPP apa kamu bayar
- NR : Iya bayar
- SA : Berapa kak
- NR : 100 ribu per bulan
- SA : Kalau untuk pelatihnya bagaiman menurut kamu? Apakah memberikan arahan yang baik dan evaluasi yang baik
- NR : Kalau memberi evaluasi kadang tiap minggu atau sebulan sekali
- SA : Evaluasinya dalam bentuk Score ya kak
- NR : Iya
- SA : Scorenya itu biasanya ditentukan limitnya ga untuk misalkan persiapan pertandingan
- NR : Iya ditentukan limitnya
- SA : Berapa itu
- NR : Untuk score 300 lebih limit yang biasanya diberikan
- SA : 300 lebih apakah itu untuk limit pertandingan
- NR : Iyaa

- SA : Kamu sendiri udah pernah mengikuti pertandingan belum
- NR : Udah
- SA : Apakah udah pernah menang?
- NR : Pernah menang sih iya alhamdulillah tapi ada juga kalah
- SA : Ohh iya yang namanya pertandingan pasti ada kalah dan menang
nya ya
- NR : Iyaa
- SA : Kalau target yang ingin kamu capai sebagai seorang atlet seperti
apa
- NR : Jadi atlet yang berprestasi ditingkat nasional aja dulu si kak
- SA : Ohh oke, Kalau peran pelatih menurut kamu gimana, apakah
sangat membantu sekali atau gimana menurut kamu
- NR : Sangat membantu sekali terutama saat kami kehilangan tehnik
- SA : Berarti saat ada kekeliruan saat menembak itu pelatihnya
membantu ya
- NR : Iyaa tentu
- SA : Kalau dari segi lokasi menurut kamu Seperti yang kamu lihat
sendiri ada pemotor yang lewat dengan adanya jalan aspal
disamping lapangan da nada musholah di sebelah kanan itu
mengganggu ketenangan menembak ga
- NR : Ngga karena udah terbiasa gitu kalo orang lewat
- SA : Berarti istilahnya tu tetap waspada ya kalau ada orang yang lewat
- NR : Iyaa tentu

- SA : Kalau menurut kamu lokasi lapangan nya berbahaya ga kira-kira
- NR : Ngga, karena kami latihan disore hari dimana tidak ada aktifitas warga yang berlalu lalang dibelakang target dan juga dibelakang target kami juga ada tembok yang tinggi sehingga ketika ada panah yang keluar insyaallah tidak akan mengenai orang
- SA : Kalau untuk latihan fisik gimana
- NR : Biasanya latihan fisik dijadwalin seminggu sekali di hari Jum'at
- SA : Baik terimakasih untuk waktunya

Lampiran 9: Dokumentasi



Gambar 1 Pelatih sedang mengawasi atlet binaan



Gambar 2 Pelatih sedang mengawasi proses latihan atlet pemula



Gambar 3 dan 4 Proses Pelatihan di Klub Rajawali Archery

Lampiran 10: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Kode Pos. 36361
Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 95/UN21.3/PT.01.04/2025

10 Januari 2025

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth : Pengurus Klub Rajawali Kota Jambi

di-

Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Bapak/Ibu/Saudara bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir/skripsi mahasiswa. Kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk dapat memberikan izin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi atas nama:

Nama : Sonia Ariani. S
NIM : A1H121140
Program Studi : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Jurusan : Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Endarman Saputra, Ph.D
2. Anggel Hardi Yanto, S.Pd., M.Pd

Penelitian akan dilaksanakan pada:

Waktu : 14 s.d 20 Januari 2025
Tempat/Obyek : Klub Rajawali Kota Jambi
Judul Skripsi : "Analisis Manajemen Pelatihan Olahraga Panahan di Klub Rajawali Kota Jambi".

Demikian surat permohonan izin penelitian ini dibuat atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan BAKSI,



Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP. 198110232005012002



Lampiran 11: Surat Balasan Izin Penelitian



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ria Pebriani

Jabatan : Pengurus Klub Rajawali Archery Kota Jambi

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Sonia Ariani S

Nim : A1H121140

Telah selesai melakukan penelitian di Klub Rajawali Archery Kota Jambi terhitung mulai tanggal 14 S.d 20 Januari 2025 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Manajemen Pelatihan Olahraga Panahan di Klub Rajawali Archery Kota Jambi" Demikian surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat diketahui serta dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 21 Januari 2025

Pengurus



Ria Pebriani